

Fauzi, S.E., M.M.  
Julienda Br Harahap, S.E., M.M.  
Amrani, S.E., M.M.  
Faty Rahmarisa, S.E., M.Ec.

# PENGANTAR EKONOMI



# PENGANTAR EKONOMI

Fauzi, S.E., M.M.  
Julienda Br Harahap, S.E., M.M.  
Amrani. S.E., M.M.  
Faty Rahmarisa, S.E., M.Ec.

---

## PENGANTAR EKONOMI

---

Ditulis oleh:

**Fauzi, S.E., M.M.**  
**Julienda Br Harahap, S.E., M.M.**  
**Amrani. S.E., M.M.**  
**Faty Rahmarisa, S.E., M.Ec.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Juni 2024

Perancang sampul: Bagus Aji Saputra  
Penata letak: Bagus Aji Saputra

**ISBN : 978-623-114-920-6**

viii + 126 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juni 2024

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita, sehingga berkat karunia-Nya Kami dapat menyelesaikan buku Pengantar Ekonomi ini. Walaupun melalui jalan yang panjang disertai dengan berbagai macam kesulitan, namun syukur alhamdulillah berkat adanya usaha dan bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat terselesaikan. Dalam pembuatan buku ini kami menyadari bahwa kami tidak sendiri dalam menyelesaikannya. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Para Penulis yang telah bekerja sama dalam mengerjakan buku Pengantar Ekonomi ini, sehingga dapat selesai dengan baik.
2. Dukungan para pimpinan yang telah memberikan motivasi sehingga buku ini dapat terselesaikan

Kami menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan buku ini. Akhir kata semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi para mahasiswa/i sebagai penambah pengetahuan. Kebenaran dan kesempurnaan hanya milik Allah yang Mahakuasa.

Desember 2023

Penyusun



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v

## **BAB I**

PENDAHULUAN.....	1
A. Pengertian Ilmu Ekonomi.....	1
B. Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi .....	2
C. Inti Masalah Ekonomi .....	4
D. Tindakan Ekonomi .....	4
E. Prinsip Ekonomi.....	6
F. Motif Ekonomi.....	7
G. Hukum Ekonomi.....	8
H. Politik Ekonomi.....	9
I. Pembagian Ekonomi.....	10

## **BAB II**

TEORI PERMINTAAN.....	19
A. Pengertian Hukum Permintaan .....	19
B. Kurva Permintaan Linear.....	22
C. Pergeseran Kurva Permiintaan.....	25
D. Permintaan Perseorangan dan Permintaan Pasar .....	27

## **BAB III**

TEORI PENAWARAN.....	31
A. Penawaran Hukum Penawaran .....	31
B. Kurva Penawaran .....	32
C. Pergeseran Kurva Penawaran .....	36
D. Penawaran Individual dan Penawaran Pasar .....	37

## **BAB IV**

TEORI KESEIMBANGAN PASAR.....	39
A. Pengertian Keseimbangan Pasar .....	39
B. Pergeseran Keseimbangan Pasar .....	44
C. Kebijakan Harga Dasar dan Harga Maksimum.....	47

## **BAB V**

ELASTISITAS .....	49
A. Pengertian Elastisitas .....	49
B. Jenis Elastisitas .....	50
C. Elastisitas Jangka Pendek Versus Elastisitas Jangka Panjang .....	59

## **BAB VI**

TEORI PERILAKU KONSUMEN.....	61
A. Pengertian Perilaku Konsumen.....	61
B. Preferensi Konsumen.....	63
C. Pendekatan Kepuasan Marjinal.....	65
D. Pendekatan Kurva Indiferensi.....	68
E. Keseimbangan Konsumen .....	72

## **BAB VII**

TEORI PERILAKU PRODUSEN .....	75
A. Tentang Teori Perilaku Produsen.....	75
B. Fungsi Produksi.....	76
C. ISOQUANT .....	79
D. ISOCOT.....	81
E. Kombinasi Input.....	83

## **BAB VIII**

TEORI BIAYA PRODUKSI .....	85
A. Pengertian Biaya .....	85
B. Pengertian Biaya Produksi .....	87

C. Sistem Perhitungan Biaya Produksi.....	91
D. Biaya Eksplisit dan Implisit.....	92

## **BAB IX**

<b>PENGUKURAN OUTPUT NASIONAL DAN PENDAPATAN NASIONAL .....</b>	<b>95</b>
A. Perhitungan GDP ( <i>Gross Domestic Product</i> ).....	96
B. Pendekatan Produksi .....	97
C. Pendekatan Pendapatan .....	98
D. Pendekatan Pengeluaran .....	99
E. GDP Nominal dan GDP RILL.....	100
F. Perhitungan GDP dan Indeks Harga Konsumen .....	101
G. Keterbatasan Konsep GDP .....	102
H. GDP dan Kesejahteraan Sosial .....	102

## **BAB X**

<b>PENAWARAN UANG .....</b>	<b>105</b>
A. Pengertian Uang dan Penawaran Uang.....	105
B. Komoditas dan Uang .....	106
C. Lembaga Penyimpanan Dana.....	106
D. Inovasi Finansial dan Uang.....	111
E. Multiplier Uang (Money Multiplier) .....	112
F. Bank Sentral .....	113
G. Bentuk Kurva Penawaran Uang .....	115

## **BAB XI**

<b>PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
 Daftar Pustaka .....	 121
Biografi Penulis.....	123







# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### A. Pengertian Ilmu Ekonomi

Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh **Xenophone**, seorang ahli filsafat Yunani. Istilah ekonomi bersal dari suku kata yunani yaitu : OIKOS dan NOMOS yang artinya pengaturan rumah tangga. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut **ilmu ekonomi**.

Secara lebih luas ilmu ekonomi dikemukakan oleh Prof. DR. J.L Mey JR. Yaitu bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

Dari dua definisi tersebut, selanjutnya kita dapat menarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari

tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah keadaan dimana semua kebutuhan kebendaan dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dari segi pemenuhan kebutuhan. Karena sebagian besar perbuatan manusia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka ilmu ekonomi dapat dikatakan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial.

Ilmu Ekonomi sebagai bagian dari Ilmu Sosial mendapat julukan sebagai *The Queen of the Sosicial Science* (ratu ilmu-ilmu sosial) karena ilmu ekonomi satu dari antara ilmu-ilmu sosial yang menggunakan metode kuantitatif di dalam analisis-analisisnya. Adapun untuk memecahkan persoalan ekonomi, dapat digunakan ekonometri yang merupakan perpaduan ilmu ekonomi dan matematika

---

## **B. Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi**

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (Ingg: *scarcity*). Kata ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani, *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos*, atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Secara umum, subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah mikroekonomi vs makroekonomi. Selain itu, subyek ekonomi juga bisa dibagi menjadi positif (*deskriptif*)

vs normatif, mainstream vs heterodox, dan lainnya. Ekonomi juga difungsikan sebagai ilmu terapan dalam manajemen keluarga, bisnis, dan pemerintah. Teori ekonomi juga dapat digunakan dalam bidangbidang selain bidang moneter, seperti misalnya penelitian perilaku kriminal, penelitian ilmiah, kematian, politik, kesehatan, pendidikan, keluarga dan lainnya. Hal ini dimungkinkan karena pada dasarnya ekonomi seperti yang telah disebutkan di atas adalah ilmu yang mempelajari pilihan manusia. Ada sebuah peningkatan trend untuk mengaplikasikan ide dan metode ekonomi dalam konteks yang lebih luas. Fokus analisa ekonomi adalah pembuatan keputusan dalam berbagai bidang dimana orang dihadapkan pada pilihan-pilihan, misalnya bidang pendidikan, pernikahan, kesehatan, hukum, krim inal, perang, dan agama.

Gary Becker dari University of Chicago adalah seorang perintis trend ini. Dalam artikel-artikelnya, ia menerangkan bahwa, ekonomi seharusnya tidak ditegaskan melalui pokok persoalannya, tetapi sebaiknya ditegaskan sebagai pendekatan untuk menerangkan perilaku manusia. Pendapatnya ini terkadang digambarkan sebagai ekonomi imperialis oleh beberapa kritikus. Banyak ahli ekonomi mainstream merasa bahwa kombinasi antara teori dengan data yang ada sudah cukup untuk membuat kita mengerti fenomena yang ada di dunia. Ilmu ekonomi akan mengalami perubahan besar dalam ide, konsep, dan metodenya; walaupun menurut pendapat kritikus, kadang-kadang perubahan tersebut malah merusak konsep yang benar, sehingga tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal ini menimbulkan pertanyaan apa yang seharusnya dilakukan oleh para ahli ekonomi ?.

Adam Smith sering disebut sebagai yang pertama mengembangkan ilmu ekonomi pada abad 18 sebagai satu cabang tersendiri dalam ilmu pengetahuan. Melalui karya besarnya *Wealth of Nations*, Smith mencoba mencari tahu sejarah perkembangan negara-negara di Eropa. Sebagai seorang ekonom, Smith tidak melupakan akar moralitasnya terutama yang tertuang dalam *The Theory of Moral Sentiments*. Perkembangan sejarah pemikiran ekonomi kemudian berlanjut dengan menghasilkan tokoh-

tokoh seperti Alfred Marshall, J.M. Keynes, Karl Marx, hingga peraih hadiah Nobel bidang Ekonomi tahun 2006, Edmund Phelps. Secara garis besar, perkembangan aliran pemikiran dalam ilmu ekonomi diawali oleh apa yang disebut sebagai aliran klasik. Aliran yang terutama dipelopori oleh Adam Smith ini menekankan adanya invisible hand dalam mengatur pembagian sumber daya, dan oleh karenanya peran pemerintah menjadi sangat dibatasi karena akan mengganggu proses ini. Konsep invisible hand ini kemudian direpresentasikan sebagai mekanisme pasar melalui harga sebagai instrumen utamanya.

---

### **C. Inti Masalah Ekonomi**

Kebutuhan hidup manusia itu banyak dan beraneka ragam dan bertambah terus. Satu kebutuhan manusia terpenuhi maka akan muncul kebutuhan kedua, kebutuhan kedua terpenuhi akan muncul kebutuhan ketiga dan seterusnya seperti tidak pernah ada habisnya. Disisi lain jika kita amati alam tidaklah royal memeberikan apa yang kita butuhkan. Barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas, langka dan untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Coba pikirkan kenapa emas lebih bernilai daripada air dan udara? Karena untuk memeperoleh emas diperlukan waktu, biaya dan tenaga yang lebih banyak dibandingkan untuk memperoleh air dan udara.

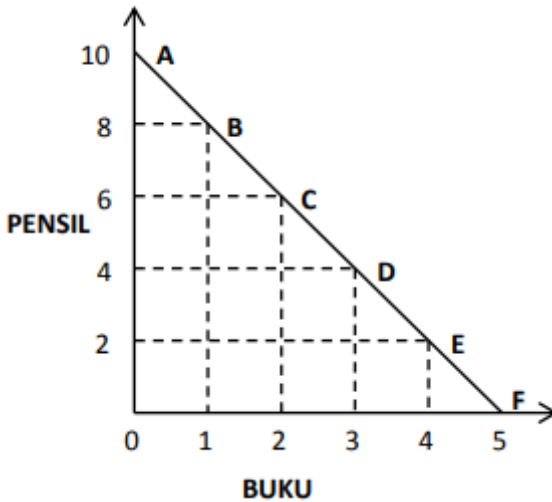
Kenyataan itulah yang akhirnya menimbulkan persoalan dan masalah bagi manusia, “Bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan yang banyak dan beraneka ragam dihadapkan pada alat pemuas kebutuhan yang terbatas”

---

### **D. Tindakan Ekonomi**

Telah kita ketahui bahwa keterbatasan alat pemuas kebutuhan merupakan masalah dari segala sumber masalah ekonomi. Untuk itu kita harus melakukan pilihan ekonomi, yaitu memilih kebutuhan mana yang harus kita dahulukan dan kebutuhan mana yang harus kita tunda. Melakukan pilihan ini merupakan salah satu contoh tindakan ekonomi. Memilih,

berarti kita berusaha mendapatkan kenikmatan yang sebesar-besarnya dari kebutuhan yang hendak kita penuhi. Memilih berarti kita telah mempertimbangkan kebutuhan mana yang hendak kita korbankan dan kebutuhan mana yang hendak kita hasilkan. Orang dikatakan bertindak ekonomi, apabila ia berhasil memilih perbandingan yang sebaik mungkin antara pengorbanan dan hasilnya. Untuk ilustrasi perhatikan contoh berikut! Anda mempunyai uang Rp. 100.000,00, dengan uang itu Anda bermaksud membeli buku tulis dan pensil. Harga sebuah buku Rp. 20.000,00 sedang harga pensil Rp. 10.000,00 per buah. Sebenarnya Anda ingin membeli 5 buah buku tulis dan 10 pensil, tetapi hal itu tidak mungkin karena keterbatasan yang Anda miliki. Anda harus memilih bagaimana membagi uang tersebut agar dapat memperoleh buku dan pensil.



Gambar 8.1 Ilustrasi

Garis AF pada grafik tersebut menunjukkan garis kemampuan keuangan Anda (batas anggaran), yaitu Rp. 100.000,00. Titik-titik A, B, C sampai dengan F merupakan kemungkinan pilihan Anda terhadap buku tulis dan pensil.

Nah! Coba Anda pilih titik mana!

1. Jika Anda pilih titik A, berarti seluruh uang dibelanjakan untuk buku sebanyak 5 buah.

2. Jika Anda pilih titik F, berarti seluruh uang dibelanjakan untuk pensil sebanyak 10 pensil.
3. Jika Anda ingin 6 pensil dan 2 buah buku berarti Anda memilih kombinasi C.

Dalam hal memilih, jelas ada barang yang dihasilkan dan ada barang yang dikorbankan. Tidak mungkin semua kebutuhan terpenuhi. Orang disebut bertindak ekonomi, apabila berhasil memilih perbandingan yang terbaik antara pengorbanan dan hasil, sehingga: (1) kebutuhan terpenuhi dengan sebaik mungkin, dan (2) pengorbanan yang sedikit mungkin. Hal inilah yang dirumuskan dalam Prinsip Ekonomi. Bagi seorang konsumen dikatakan bertindak ekonomi apabila ia dapat membagi-bagi penghasilannya yang terbatas untuk keperluan makan, minum, pakaian, dan lain-lainnya sedemikian rupa sehingga kebutuhan-kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan sebaik mungkin (optimal). Bagi seorang produsen dikatakan bertindak ekonomi apabila dapat mempertimbangkan dengan baik berapa hasil yang hendak dicapai dengan pengorbanan yang harus dikeluarkan. Demikian pula bagi pemerintah harus bertindak ekonomi dengan cara mengalokasikan uang negara yang terbatas untuk perbaikan jalan, mendirikan bangunan, mengembangkan pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya.

---

## **E. Prinsip Ekonomi**

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal suatu kaidah yang dapat dipakai sebagai pedoman umum untuk melakukan tindakan ekonomi. Kaidah itu disebut prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi adalah :

1. Suatu cara bertindak dengan berusaha mencapai hasil sebesar mungkin (optimal) dibandingkan dengan pengorbanan yang dikeluarkan atau
2. Suatu cara bertindak untuk mencapai hasil tertentu dengan mengeluarkan pengorbanan sekecil mungkin.

Istilah lain yang berhubungan dengan prinsip ekonomi adalah efisien. Efisiensi menunjukkan perbandingan yang seoptimal mungkin antara pengorbanan dan hasil. Jadi cara kerja yang efisien menunjukkan

bahwa suatu hasil dicapai dengan pengorbanan yang paling sesuai tanpa pemborosan.

---

## **F. Motif Ekonomi**

Motif ekonomi adalah alasan atau hal-hal yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi. Motif ekonomi bagi seseorang itu berbeda-beda, namun motif utama yang mendorong mereka melakukan kegiatan ekonomi adalah keinginan memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kemakmuran. Adapun motif ekonomi lainnya adalah :

1. **Motif memperoleh keuntungan**  
Motif ini merupakan dorongan wajar bagi pengusaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam rangka memperbesar usahanya.
2. **Motif memperoleh penghargaan**  
Motif ini merupakan motif agar terpuja dan dihargai oleh masyarakat sekitarnya. Untuk itu ia tampil dengan gaya mewah dan senang memberi bantuan agar mendapat pujian/penghargaan dari pihak lain.
3. **Motif memperoleh kekuasaan ekonomi**  
Motif ini merupakan motif ingin mendapatkan kekuasaan ekonomi, setelah seseorang sukses mengembangkan usahanya dan mendirikan cabang-cabang usahanya di setiap kota, ia tetap berusaha mengembangkan usahanya. Kadang-kadang motif memperoleh kekuasaan sulit dibedakan dengan motif memperoleh penghargaan.
4. **Motif sosial / membantu sesama**  
Dalam hal ini kegiatan ekonomi seseorang didorong bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan berbuat sosial seperti membantu korban bencana alam, memberi sumbangan pada panti asuhan, yayasan tuna netra dll.



---

## G. Hukum Ekonomi

Hukum ekonomi adalah ketentuan-ketentuan yang menerangkan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi. Artinya, bagaimana hubungan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Ada 2 (dua) hubungan peristiwa ekonomi yaitu hubungan sebab akibat dan hubungan saling mempengaruhi.

### 1. Hubungan Sebab-Akibat (kausal)

Hubungan sebab-akibat atau hubungan kausal adalah hubungan peristiwa yang satu mengakibatkan peristiwa yang lain. Kejadian ini tidak dapat berlaku sebaliknya.

Contoh hubungan ini adalah hubungan antara jumlah uang beredar dalam masyarakat dengan kenaikan harga. Apabila jumlah uang beredar bertambah, harga barang-barang akan naik. Hubungan kausal ini tidak dapat berlaku sebaliknya dimana kenaikan harga barang tidak menyebabkan bertambahnya jumlah yang beredar.

Bagaimana hubungan antara upah dan harga? kenaikan upah biasanya menyebabkan kenaikan harga. Tapi kenaikan harga tidak menyebabkan kenaikan upah.

### 2. Hubungan Saling Mempengaruhi (Fungsional)

Hubungan saling mempengaruhi adalah hubungan dua peristiwa atau lebih yang saling mempengaruhi. Hubungan saling mempengaruhi disebut juga hubungan fungsional. Contoh hubungan ini adalah hubungan antara harga dengan permintaan barang. Apabila harga suatu barang naik, permintaan atas barang berkurang. Di sini harga mempengaruhi permintaan. Sebaliknya, apabila permintaan bertambah, harga akan naik. Dalam hal ini terjadi hubungan timbal balik dimana harga mempengaruhi permintaan dan sebaliknya permintaan juga mempengaruhi harga. Perlu diketahui bahwa hukum ekonomi itu tidak berlaku mutlak tetapi lebih tepat disebut tendensi atau kecendrungan. Hukum ekonomi berlaku dengan syarat ceteris paribus, yaitu jika hal-hal lain di dalam masyarakat yang diluar objek penelitian tidak berubah. Faktor-faktor ceteris paribus tersebut adalah:

- a. Pendapatan harus tetap
- b. Selera (taste) orang tetap atau tidak berubah
- c. Harga barang lain tetap
- d. Barang substitusi tidak ada
- e. Pengharapan pada masa depan tetap.

Contoh hukum permintaan yang menerangkan bahwa jika harga naik maka permintaan berkurang dan demikian sebaliknya jika harga turun permintaan bertambah.

---

## H. Politik Ekonomi

Politik ekonomi atau kebijaksanaan ekonomi adalah cara-cara yang ditempuh dan tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah. Cara dan tindakan ini untuk mengatur kehidupan ekonomi nasional guna mencapai tujuan-tujuan di bidang ekonomi, terutama kemakmuran masyarakat. Beberapa sanana politik ekonomi yang penting sebagai berikut.

1. Politik fiskal yaitu kebijaksanaan pemerintah dalam mengatur keuangan negara, khususnya di bidang perpajakan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
2. Politik moneter yaitu kebijaksanaan pemerintah (melalui Bank Sentral) dalam mengatur keuangan dan perkreditan, misalnya jumlah uang beredar, batas-batas pemberian kredit, dan tinggirendahnya tingkat bunga.
3. Politik produksi yaitu kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan pnoduksi dalam negeri dengan menggunakan sumben-sumben alam secara efisien. Politik ekonomi yang ditujukan untuk melindungi dan memajukan industri dalam negeni disebut sebagai kebijaksanaan proteksionisme.
4. Politik perdagangan luar negeni yaitu kebijaksanaan pemenintab yang berhubungan dengan ekspor dan impor, nenaca pembayaran, utang luar negeri, kurs valuta asing, dan kerja sama intemasional. Politik harga dan upah yaitu kebijaksanaan pemenintab dalam mengawasi dan mengendalikan harga-harga barang dan upah.

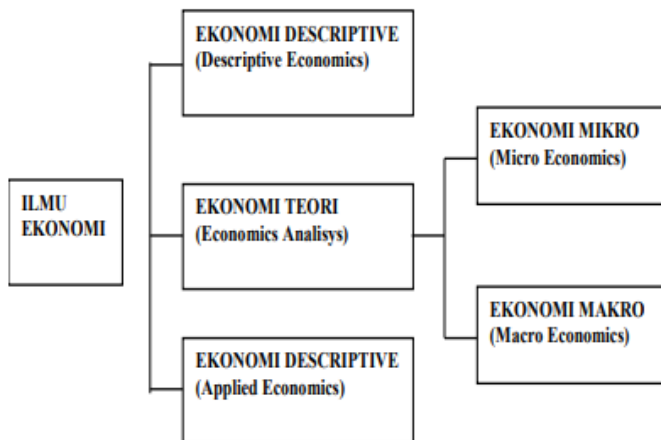
5. Politik sosial atau ketenagakerjaan yaitu kebijaksanaan pemerintah dalam hal penciptaan kesempatan kerja, hubungan tenaga kerja, dan kesejahteraan karyawan.

Untuk setiap bidang yang penting, peminintah mempunyai suatu kebijaksanaan, inisalnya dalam hiding kependudukan, pentambangan, perkoperasian, dan sebagainya

---

## I. Pembagian Ekonomi

Ilmu ekonomi muncul dan berkembang melalui suatu proses yang panjang. Ilmu ekonomi dianggap sebagai suatu disiplin baru mulai tahun 1776, yaitu sejak ditulisnya sebuah buku oleh seorang ahli ekonomi, ADAM SMITH dalam bukunya yang berjudul *“An Inquiri into the Nature and Causes of the Wealth of Nations, yang kemudian dikenal sebagai Wealth of Nations “*(1776). Tahun tersebut sering dianggap sebagai tahun kelahiran ilmu ekonomi dan Adam Smith dianggap sebagai bapak Ilmu ekonomi karena telah memberikan dasar dan konsep yang jelas secara utuh. Kemudian pada perkembangannya kita mengenal pembedaan ilmu ekonomi didasarkan pada penekanan tema pembahasan oleh para pakar ekonomi, hingga membentuk cabang-cabang ilmu, sebagaimana terlihat pada Peraga 1.1.



**Gambar 1.1** Bagan Pembagian Ilmu Ekonomi

### 1. Ekonomi deskriptif

Ekonomi deskriptif adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menggambarkan secara apa adanya tentang kehidupan ekonomi suatu daerah/negara pada suatu masa tertentu dalam bentuk angka, grafik, kurva, atau bentuk penyajian lainnya. Melalui bentuk-bentuk penyajian tersebut, akan terlihat penggambaran kondisi yang sebenarnya sehingga dapat digunakan untuk analisis suatu permasalahan ekonomi. Sebagai contoh, hasil produksi udang di Jawa Timur untuk tahun 2012, sistem pertanian di Bali, ekonomi Jepang Pasca Perang Dunia II, atau tabel perkembangan sektor industri tertentu atau keadaan ekonomi suatu daerah tertentu yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

### 2. Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan adalah penerapan teori-teori ekonomi untuk memecahkan permasalahan ekonomi tertentu. Artinya bahwa kerangka-kerangka pengertian dari analisis ekonomi teori digunakan untuk membuat atau merumuskan kebijakan-kebijakan, pedoman-pedoman yang tepat untuk mengatasi masalah ekonomi tertentu. Dengan demikian, ekonomi terapan lebih bersifat praktis dengan menerapkan pengertian ekonomi pada masalah-masalah tertentu. Berkenaan dengan spesialisasi dan penerapan pada bidang-bidang khusus menimbulkan cabang-cabang ilmu ekonomi, seperti ekonomi koperasi, ekonomi pembangunan, ekonomi moneter, ekonomi dan manajemen perusahaan, ekonomi internasional, ekonomi pertanian.

### 3. Ekonomi Teori

Ekonomi teori merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari ekonomi berdasarkan teori-teori. Teori ekonomi mempelajari hubungan peristiwa ekonomi yang satu dengan peristiwa ekonomi yang lain dan merumuskannya menjadi hukum ekonomi. Dengan demikian, teori ekonomi digunakan sebagai acuan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan yang bertujuan untuk kemakmuran dan

kesejahteraan. Ilmu ekonomi secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Kedua-duanya mempelajari masalah-masalah ekonomi, namun permasalahan ekonomi yang dipelajari berbeda dalam sudut pandangnya. Meskipun demikian, kedua kelompok tersebut masih tetap saling berkaitan satu dengan yang lain.

#### 4. Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro mempelajari kegiatan-kegiatan ekonomi dan unit-unit ekonomi individual, yaitu individu sebagai konsumen, individu sebagai pemilik faktor produksi, maupun individu sebagai produsen, termasuk permintaan dan penawaran hingga struktur pasar, semuanya merupakan analisa ekonomi dalam konteks mikro.

Analisa ekonomi mikro dapat dibagi menjadi tiga, yaitu teori harga, teori produksi, dan teori distribusi.

- a. **Teori harga** antara lain membahas tentang proses pembentukan harga sebagaimana dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan akan sesuatu barang dan jasa di dalam suatu pasar, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan dan penawaran, hubungan antara harga permintaan dan penawaran, bentuk-bentuk pasar, menganalisis tentang konsep elastisitas permintaan atau elastisitas penawaran dan sebagainya.
- b. **Teori produksi** antara lain menganalisa tentang masalah biaya produksi, tingkat produksi yang paling menguntungkan bagi produsen, serta kombinasi faktor-faktor produksi yang harus dipilih oleh produsen agar tujuan untuk mencapai laba maksimum tercapai.
- c. **Teori distribusi** membahas tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat upah tenaga kerja, tingkat bunga yang harus dibayar karena penggunaan modal, dan tingkat keuntungan yang diperoleh para pengusaha.

Teori ekonomi mikro mula-mula dikembangkan oleh ahli-ahli ekonomi klasik pada abad ke-18 dan 19, seperti Adam Smith, David Ricardo, yang selanjutnya dikembangkan oleh Marshall dan

Pigou. Guna menyusun teorinya, ahli-ahli ekonomi klasik (mikro) mendasarkan pada anggapan-anggapan dasar tertentu. Berikut adalah anggapan-anggapan dasar itu.

- a. Setiap subjek ekonomi selalu bertindak ekonomis rasional, yakni para konsumen selalu berusaha untuk mencapai kepuasan maksimal dari setiap barang dan jasa yang dikonsumsi, sementara produsen selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
- b. Setiap subjek ekonomi mempunyai informasi yang lengkap atas segala sesuatu yang terjadi di pasar.
- c. Lengkap atas segala sesuatu yang terjadi di pasar. (c). Tingkat mobilitas yang tinggi, sehingga para subjek ekonomi dapat segera menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di pasar.
- d. Berdasarkan anggapan-anggapan tersebut di atas, para ahli ekonomi klasik berkeyakinan bahwa kegiatan ekonomi akan berkembang secara efisien, pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, dan akan tercapai kesempatan kerja penuh ( full employment).

Adam Smith juga menjelaskan bahwa dalam perekonomian bebas, tanpa campur tangan pemerintah, perekonomian akan mencapai kondisi keseimbangannya melalui mekanisme harga yang terjadi di pasar. Ini yang sering disebutnya dengan konsep the invisible hand. Tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan-permasalahan mikroekonomi baru bermunculan, mulai dari pasar yang tidak kompetitif hingga pengadaan barang publik. Tidak setiap masalahmasalah baru tersebut dapat diselesaikan dengan mekanisme pasar. Keadaan di mana pasar tidak mampu melakukan mekanismenya sendiri disebut dengan kegagalan pasar (market failure). Salah satu contoh kegagalan pasar yang menjadi masalah mikroekonomi adalah Depresi ekonomi yang terjadi antara tahun 1929- 1933 di Amerika. Kejadian ini dipicu oleh jatuhnya bursa saham sebagai akibat maraknya spekulasi yang mendorong kenaikan harga

saham. Naiknya harga saham mengakibatkan terjadinya penjualan saham secara besar-besaran yang kemudian menyebabkan pasar saham runtuh dan indeks harga saham turun drastis. Kekacauan akibat depresi ini menghancurkan kondisi perekonomian AS. Angka pengangguran semakin meningkat akibat ketidakmampuan pasar menyerap tenaga kerja dan daya beli masyarakat semakin menurun. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Amerika untuk mengatasi kegagalan pasar ini adalah reformasi dengan mengubah cara menjalankan ekonomi dari liberal ke ekonomi yang melibatkan peran serta pemerintah yang lebih besar yang bertolak belakang dengan prinsip ekonom klasik yang tidak menghendaki campur tangan pemerintah.

Pemerintah tidak dapat berdiam diri ketika mengetahui terjadi kegagalan pasar karena kegagalan pasar menyebabkan kerugian ekonomi, baik bagi konsumen dan produsen. Pemerintah wajib melakukan intervensi untuk menghindari bahaya ekonomi yang lebih besar dibandingkan harus membiarkan pasar dalam keadaan yang bebas tanpa kepastian.

#### 5. Ekonomi Makro

Apabila di dalam ekonomi mikro menganalisa kegiatan-kegiatan dan permasalahan ekonomi dan unit-unit ekonomi individual, maka di dalam ekonomi makro menganalisanya dari pendekatan sebaliknya. Artinya, yang dipelajari dalam ekonomi makro adalah variabel variabel total seperti pendapatan nasional, konsumsi, tabungan masyarakat, investasi total, dan sebagainya. Ekonomi makro menganalisa keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian. Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha, pemerintah, lembaga keuangan, dan negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Kelahiran teori ekonomi makro ditandai dengan keluarnya sebuah buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* pada tahun 1937 yang ditulis oleh John Maynard Keynes, seorang ahli ekonomi dari Universitas Cambridge, Inggris. Buku tersebut juga dipandang sebagai tonggak yang sangat penting dalam sejarah pemikiran ekonomi Barat. Keynes dalam buku tersebut menyajikan suatu teori yang menunjukkan bahwa pengangguran dapat terjadi dan bahkan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Banyak ahli ekonomi kemudian menerima pendapat Keynes, dan kelompok ini disebut Keynesian Economist yang sampai sekarang diterima dan dipraktikkan di banyak negara. Seperti halnya yang terjadi dalam konteks ekonomi mikro, pemerintah sebuah negara tidak pernah menghadapi kondisi ekonomi makro yang stabil dalam jangka waktu yang lama. Bahkan, gejolak makroekonomi lebih sering terjadi dan lebih terasa dampaknya karena gejolak makroekonomi berpengaruh pada seluruh elemen perekonomian negara. Dalam perkembangannya, permasalahan makroekonomi dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu masalah makroekonomi jangka pendek dan masalah makroekonomi jangka panjang. Ada tiga masalah makro ekonomi jangka pendek yang harus diatasi setiap saat. Ketiga masalah tersebut adalah sebagai berikut.

#### 6. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang selalu dialami oleh hampir semua negara. Pembicaraan tentang inflasi selalu dikaitkan dengan kenaikan harga, karena harga merupakan indikator penentuan inflasi. Yang dimaksud inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan demikian, bila dalam masyarakat terjadi kenaikan satu atau beberapa barang dan bersifat sementara, maka kondisi semacam itu tidak dianggap sebagai inflasi. Oleh sebab itu kondisi semacam itu tidak dianggap sebagai suatu masalah dan tidak diperlukan kebijakan khusus untuk mengatasinya.



Meskipun inflasi tidak secara otomatis menurunkan standar hidup, namun inflasi tetap merupakan masalah, karena tiga alasan sebagai berikut:

- a. Mengakibatkan redistribusi pendapatan di antara anggota masyarakat.
  - b. Menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi.
  - c. Menyebabkan perubahan output dan kesempatan kerja dalam masyarakat.
7. Pengangguran-Pengangguran

Pengangguran ini terjadi karena jumlah tenaga kerja atau angkatan kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia. Di negara-negara yang sedang berkembang tingkat pertumbuhan angkatan kerja cukup tinggi, sehingga tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada, kalau kenyataan tersebut terjadi, maka angka pengangguran cukup tinggi. Berdasarkan tingkat pengangguran, dapat diketahui apakah perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (full employment) atau tidak. Secara teoritis perekonomian dianggap mencapai tingkat kesempatan kerja penuh apabila tenaga kerja yang tersedia seluruhnya digunakan.

Di dalam praktik, tingkat kesempatan kerja penuh mengandung arti yang sedikit berbeda. Guna menentukan apakah perekonomian telah mencapai full employment belum yang menjadi ukuran bukanlah penggunaan tenaga kerja 100%, tetapi penggunaan tenaga kerja yang sedikit lebih rendah dari itu. Di Amerika Serikat, misalnya, full employment telah dianggap tercapai bila tingkat pengangguran paling banyak sekitar 4%. Di negara kita upaya untuk menekan tingkat pengangguran dilakukan melalui pengendalian tingkat pertumbuhan penduduk. Program keluarga berencana adalah salah satu alternatif untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini disebabkan pembangunan ekonomi tidak mempunyai arti kalau dibarengi dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi.

## 8. Ketimpangan Neraca Pembayaran-Pembayaran

Neraca pembayaran adalah neraca yang memuat ikhtisar dari segala transaksi yang terjadi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Transaksi-transaksi yang terdapat dalam neraca pembayaran menyangkut barang-barang dan jasa, dalam bentuk ekspor maupun impor, transaksi finansial seperti pemberian atau penerimaan kredit kepada atau dari negara lain, penanaman modal di luar negeri dan transaksi-transaksi yang bersifat unilateral seperti pembayaran transfer dari orang-orang yang tinggal di luar negeri dan bantuan dari luar negeri. Bila jumlah pembayaran ke luar negeri tidak sama dengan jumlah penerimaan yang diperoleh dari luar negeri, selisihnya dapat berupa surplus atau defisit pada neraca pembayaran. Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran suatu negara dapat dikatakan merupakan masalah apabila ketidakseimbangan tersebut cukup besar. Kalau kenyataan itu terjadi, maka diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasinya. Permasalahan ekonomi makro jangka panjang persoalan pertumbuhan di bidang ekonomi. Masalah ini pada dasarnya menyangkut bagaimana mengatur perekonomian agar terdapat keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Ketika keserasian ini tercapai, maka pertumbuhan ekonomi sebuah negara akan mengalami kondisi yang optimal.





# BAB II

## TEORI PERMINTAAN

---

### A. Pengertian Hukum Permintaan

Secara rasional antara permintaan dan penawaran yang terjadi pada mekanisme pasar selalu mengaitkan dua peristiwa tersebut menjadi satu peristiwa yang saling berhubungan. Faktor mekanisme pasar telah mempertemukan dan berpengaruh seberapa besar antara permintaan dan penawaran bekerja. Dari sudut permintaan secara dominan berarti lebih banyak berbicara masalah pembeli (konsumen) terhadap produk baik berupa barang maupun jasa. Seberapa besar permintaan konsumen terhadap produk dapat diketahui dari tingkat harga dan jumlah produk yang diminta. Lalu apa yang disebut permintaan dalam hal ini?

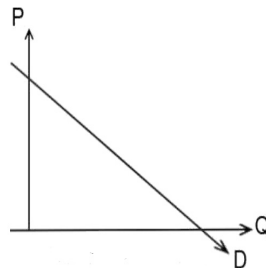
Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu. Dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Secara periode permintaan dari seorang individu atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh antara lain harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera dan ramalan di masa yang akan datang, dan harga barang lain atau substitusi. Analisis teori permintaan memfokuskan

hubungan antara permintaan dan perubahan harga, sedangkan faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Berdasarkan teori ini ditetapkan suatu aturan yang berlaku secara teoritis mengenai permintaan yang disebut hukum permintaan (Putong, 2000).

Pada hakikatnya hukum permintaan menyatakan bahwa ketika harga produk per unit mengalami kenaikan, atau menyebabkan jumlah produk yang diminta mengalami penurunan, dan jika harga produk per unit turun dari harga semula, berarti jumlah produk yang diminta akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain permintaan berbanding terbalik dengan harga. Di mana hukum permintaan ini hanya berlaku jika asumsinya *ceteris paribus*.

Secara matematis, jumlah permintaan atas suatu produk dapat dirumuskan sebagai berikut:  $Q = a - bP$

Kurva permintaan dari fungsi permintaan digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kurva Permintaan Linear

Keterangan rumus  $Q = a - bP$

Q = Jumlah produk yang diminta

a = Konstanta

b = Koefisien arah garis kurva (tingkat sensitivitas harga produk terhadap jumlah produk yang diminta)

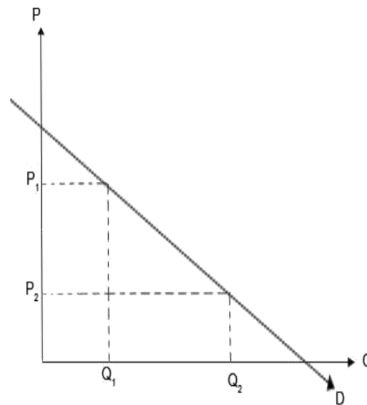
P = Harga produk diminta per unit

D = Permintaan (demand)

Dalam praktik, persamaan fungsi permintaan untuk range yang relevan mendekati linear, sedangkan yang lain tidak linear. Seringkali dalam kasus-kasus tertentu, persamaan fungsi linear dipandang cukup akurat untuk menunjukkan permintaan dalam suatu range tertentu.

Apa yang terjadi ketika harga produk per unit turun? Setidaknya ada dua hal yang terjadi ketika harga produk per unit turun, yaitu:

Jumlah permintaan akan meningkat atau semakin banyak. Hal ini disebabkan daya beli konsumen terhadap produk semakin kuat. Karena turunnya harga produk per unit berarti harga produk tersebut lebih murah daripada harga produk sebelumnya.



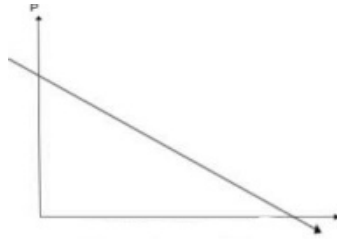
**Gambar 2.2** Pengaruh Terhadap Jumlah Penduduk

Dari kurva permintaan gambar 2.2 di atas, misalkan harga produk per unit semula sebesar  $P_1$  dengan jumlah permintaan produk sebesar  $Q_1$ . Ketika harga produk per unit diturunkan menjadi  $P_2$ , maka jumlah permintaan produk menjadi sebesar  $Q_2$ . Perubahan harga dari  $P_1$  ke  $P_2$  sebesar  $\Delta P$ . Perbandingan perubahan harga ( $\Delta P$ ) dan perubahan jumlah produk yang diminta ( $\Delta Q$ ) disebut koefisien arah atau gradien (*slope*). Tidak ada permintaan atau *demand* sebesar nol (0). Mengapa? Jika penurunan harga produk per unit terjadi terus-menerus, justru akan direspon oleh pasar dengan tidak adanya permintaan. Karena diasumsikan jika produk sudah tidak ada harganya, menunjukkan produk tersebut sudah tidak ada manfaat sesuai dengan fungsinya.

---

## B. Kurva Permintaan Linear

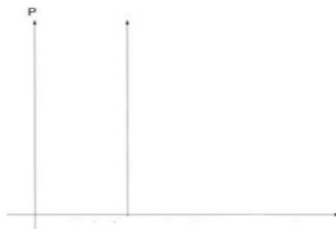
Kata linear berarti harus menurun, lurus horisontal atau lurus vertikal. Dari sini menimbulkan peristiwa permintaan negatif dan harga negatif. Permintaan negatif adalah harga begitu tinggi sehingga aktivitas pasar terhambat sampai jumlah yang ditawarkan memberikan harga yang memuaskan. Kasus yang terjadi, kurva permintaan mempunyai kemiringan negatif artinya apabila harga turun, permintaannya bertambah. Ada kasus lain bahwa kemiringan kurva permintaan nol, artinya permintaan dapat berubah-ubah walaupun harga tetap. Kasus lain pula kemiringan kurva permintaan tidak terhingga, yang artinya harga dapat berubah-ubah tetapi permintaannya tetap (Weber, 1999).



**Gambar 2.3** Kemiringan Permintaan Negatif



**Gambar 2.4** Kemiringan Permintaan Nol



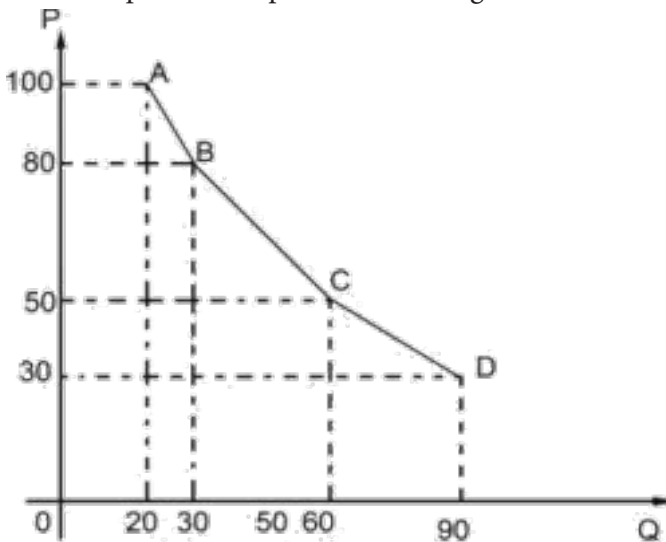
**Gambar 2.5** Kemiringan Permintaan Tak Tentu

Berikut ini contoh penerapan dari hukum permintaan atas suatu barang tertentu:

Harga (P)	Jumlah (Q)	Nama Titik Garis
100	20	A
80	30	B
50	60	C
30	90	D

**Tabel 2.1** Penerapan hukum Permintaan

Jika digambarkan pada kurva permintaan sebagai berikut:



**Gambar 2.6** Kurva Hukum Permintaan

### Analisis kurva permintaan

Sesuai dengan hukum permintaan, maka arah garis kurvanya dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini menunjukkan koefisien arah garis atau slope bernilai negatif. Misalnya titik A ke titik B.

Jika dibuat persamaan fungsi permintaan dari titik A (20; 100) ke titik B (30;80) untuk menunjukkan nilai slope benar-benar negatif, dengan langkah sebagai berikut:



$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{-1}{Q_2 - Q_1}$$

$$\frac{P - 100}{80 - 100} = \frac{-20}{30 - 20}$$

$$\frac{P - 100}{-20} = \frac{-20}{10}$$

$$10P - 1000 = -20Q + 400$$

$$10P = -20Q + 1400$$

$$P = -20Q + 140$$

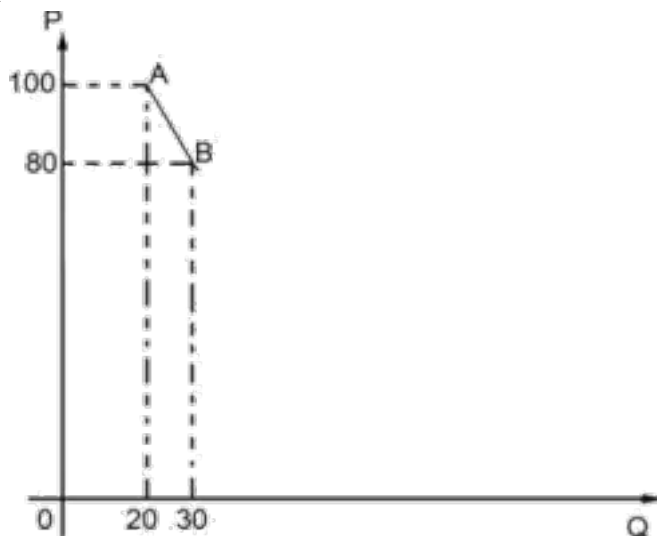
$$\text{Atau } Q = -0,5 + 70$$

Secara parsial dapat digambarkan kurva permintaan atas fungsi permintaan di atas dengan ppembuktian sebagai berikut

$$Q = -0,5P + 70 \quad Q = -0,5P + 70$$

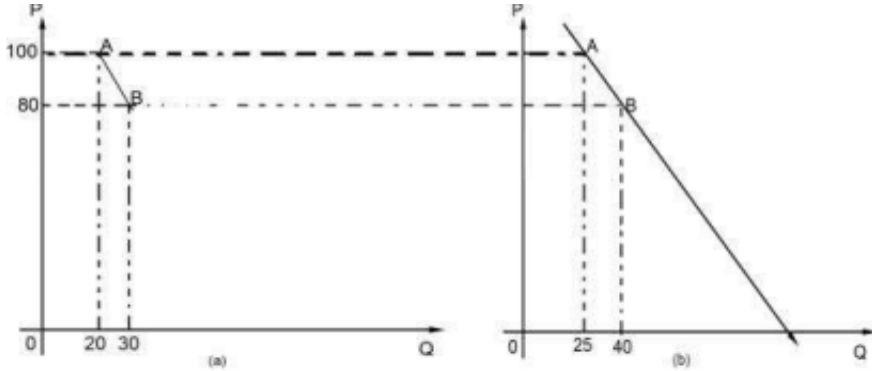
$$Q = -0,5(80) + 70 = -40 + 70 \quad Q = -0,5(100) + 70 = -50 + 70$$

$$Q=30 \quad Q=20$$



**Gambar 2.7** Kurva Permintaan Pembuktian

Semakin besar slope atau koefisien arah garis, akan mempengaruhi tingkat kemiringan garis dan sekaligus menentukan besar kecilnya harga dan jumlah barang yang diminta. Contoh:



**Gambar 2.8** Perbandingan Slope Kurva Permintaan

Keterangan Gambar 2.8

➤ Kurva permintaan (a) cenderung landai garis permintaannya bila dibandingkan dengan kurva permintaan (b). Hal ini disebabkan secara absolut slope kurva permintaan (a) lebih besar daripada slope kurva permintaan (b).

### C. Pergeseran Kurva Permiintaan

Hukum permintaan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas hanya berlaku bila dalam kondisi *ceteris peribus*. Namun bagaimanakah seandainya asumsi di atas tidak berlaku? Sebagai contoh, pada periode tertentu meskipun terjadi perubahan harga, tetapi juga terjadi perubahan pendapatan individu atau masyarakat, apakah yang terjadi pada jumlah barang yang diminta dan permintaan?

Misalkan jika seorang individu pada periode tertentu memiliki pendapatan sebesar Rp 100.000,- dan harga barang per unit Rp 1.000,-, barang yang dapat dibeli adalah sebanyak 100 unit. Bila harga naik menjadi Rp 2.000,-, jumlah barang yang diminta akan menurun menjadi 50 unit. Tetapi bila harga turun menjadi Rp 500,- jumlah barang yang diminta naik menjadi 200 unit. Seandainya pada saat itu pendapatan individu

tersebut meningkat menjadi Rp 150.000,- apakah naik menjadi Rp 2.000,-? Tentunya permintaan akan naik sebanyak 25 unit dari 50 unit menjadi 75 unit. Naiknya jumlah barang yang diminta sebanyak 25 unit menyebabkan pergeseran kurva permintaan ke arah kanan, seperti gambar berikut ini :

Pergeseran itu tampak dari  $X_1$  ke  $X_3$  dan kurva permintaan bergeser dari  $DC_1$  ke  $DC_2$ . Cobalah Anda cari jawabannya mengenai aplah yang terjadi bila harga tetap, sedangkan pendapatan turun. Selain pendapatan, penyebab bergesernya kurva permintaan adalah selera masyarakat, barang substitusi, jumlah penduduk dan ramalan masa yang akan datang. Dengan kata lain penyebab terjadinya perubahan permintaan adalah harga. Sedangkan yang menyebabkan terjadinya pergeseran permintaan selain harga adalah semua yang di asumsikan tetap untuk menetapkan hukum permintaan (Putong, 2000). Sebagai contoh lain dari pergeseran kurva permintaan sebagai berikut:

Mari kita lihat apa yang terjadi pada kurva permintaan jika tingkat pendapatan naik. Seperti dapat dilihat dalam gambar 1.10, jika harga pasar konstan pada  $P_1$ , diperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah permintaan dari  $Q_1$  ke  $Q_2$  sebagai akibat dari pendapatan konsumen yang lebih tinggi. Karena kenaikan ini akan terjadi berapapun harga pasar, akibatnya seluruh kurva permintaan akan bergeser ke kanan. Dalam gambar pergeseran ini ditunjukkan sebagai pergeseran dari  $D$  ke  $D'$ . Sebagai alternatif kita dapat bertanya berapa harga yang akan dibayar konsumen untuk membeli barang dalam jumlah tertentu, yaitu  $Q_1$  dengan pendapatan yang lebih tinggi, mereka seharusnya bersedia membayar harga yang lebih tinggi, katakanlah  $P_2$  daripada  $P_1$ . Kurva akan bergeser ke kanan.

Di sini yang lain, perubahan harga barang-barang yang saling berkaitan juga memengaruhi permintaan. Suatu barang merupakan barang substitusi bila salah satu barang harganya naik akan memicu kenaikan jumlah permintaan barang lain. Misalkan tembaga akan meningkat jika harga aluminium naik. Begitu juga daging dan ayam merupakan barang

substitusi karena kebanyakan konsumen bersedia menukar pembelian mereka pada salah satu jika harga yang lain berubah.

Suatu barang merupakan barang komplemen, bila kenaikan harga salah satu barang memicu penurunan jumlah permintaan barang lain. Misalkan mobil dan minyak adalah barang komplemen. Karena keduanya cenderung digunakan bersama-sama, penurunan harga minyak menaikkan jumlah permintaan mobil. Begitu juga komputer dan perangkat lunaknya merupakan barang komplemen. Harga komputer merosot memicu tidak hanya kenaikan pembeli komputer, tetapi juga pembelian paket perangkat lunak.

Seperti gambar 1.10 kenaikan pendapatan digambarkan dengan pergeseran kurva permintaan ke kanan. Namun pergeseran ini dapat juga diakibatkan baik karena kenaikan harga barang substitusi maupun turunnya harga barang komplemen. Atau mungkin diakibatkan perubahan beberapa variabel lainnya seperti musim, di mana kurva permintaan ski dan *snowboard* akan bergeser ke kanan bila salju turun lebt (Robert Pindyck, 2009).

---

## D. Permintaan Perseorangan dan Permintaan Pasar

Jumlah suatu barang yang seseorang atau individu bersedia membeli akan ditentukan oleh banyak faktor seperti harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai hubungan (substitusi, komplemen), pendapatan seseorang, selera, ramalan keadaan di masa yang akan datang dan sebagainya. Dengan asumsi *ceteris paribus*, contoh kasus daging sapi menunjukkan permintaan seseorang akan daging sapi. Fungsi permintaan tersebut menunjukkan hubungan antara harga dengan jumlah yang diminta.

Contoh lain: toko batik menjual baju batik merek tertentu dengan harga yang dipatok Rp 30.000,00 pada bulan I, dan Rp 23.000,00 pada bulan II dengan masing-masing pembeli A, B, C, D, E membeli baju batik pada jumlah yang berbeda menurut kemampuan keuangan berbeda.

Bulan	Harga (P)	Pembeli (Q)					Jumlah
		A (Q1)	B (Q2)	C (Q3)	D (Q4)	E (Q5)	
I	30.000	5	7	2	3	10	27
II	23.000	15	12	8	10	20	65

**Tabel 2.2** Contoh Soal

1. Tentukan persamaan fungsi permintaan masing-masing untuk A, B, C, D, dan E!
2. Tentukan persamaan permintaan untuk seluruh pembeli atau fungsi permintaan pasar!
3. Buatlah kurva permintaan masing-masing pembeli dan seluruh pembeli!

**JAWAB :**

1. Persamaan fungsi permintaan perorangan
  - a. Pembeli A melalui titik ordina (5;30.000) dan II (15;23.000)

$$\frac{P-P_1}{P_2-P_1} = \frac{Q-Q_1}{Q_2-Q_1} \dots \frac{-30.000}{23.000-30.000} = \frac{-5}{15-5}$$

$$\frac{-30.000}{-7.000} = \frac{-5}{10}$$

$$10P - 30.000 = -7.000Q + 35.000$$

$$10P = -7.000Q + 335.000$$

$$P = -7.000Q + 33.500$$

Atau :

$$P = 33.500 - 7.000Q$$

- b. Pembeli B melalui titik ordinta I (7;30.000) dan II (12;23.000)

$$\frac{-1}{2-1} = \frac{-1}{2-1} \quad ; \quad \frac{-30.000}{23.000-30.000} = \frac{-7}{12-7}$$

$$\frac{-30.000}{-7.000} = \frac{-7}{5}$$

$$5P - 150.000 = -7.000Q + 49.000$$

$$5P = -7.000Q + 199.000$$

$$P = -1.400Q + 39.800$$

Atau:

$$P = 39.800 - 1.400Q$$

- c. Pembeli C melalui titik ordinat I (2;30.000) dan II (8;23.000)

$$\frac{-1}{2-1} = \frac{-1}{2-1} \quad ; \quad \frac{-30.000}{23.000-30.000} = \frac{-2}{8-2}$$

$$\frac{-30.000}{-7.000} =$$

$$\frac{-2}{6}$$

$$6P - 180.000 = -7.000Q + 14.000$$

$$6P = -7.000Q + 194.000$$

$$P = -1.166,7Q + 32.333,3$$

Atau:

$$P = 32.333,3 - 1.166,7Q$$

- d. Pembeli D melalui titik ordinat I (3;30.000) dan II (10;23.000)

$$\frac{-1}{2-1} = \frac{-1}{1-2} \quad ; \quad \frac{-30.000}{23.000-30.000} = \frac{-3}{10-3}$$

$$\frac{-30.000}{-7.000} = \frac{-3}{7}$$

$$7P - 210.000 = -7.000Q + 21.000$$

$$7P = -7.000Q + 231.000$$

$$P = -1.000Q + 33.000$$

Atau:

$$P = 33.000 - 1.000Q$$

- e. Pembeli E melalui titik ordinta I (10;30.000) dan II (20;23.000)

$$\frac{-1}{2-1} = \frac{-1}{2-1} \quad \dots \quad \frac{-30.000}{23.000-30.000} = \frac{-10}{20-10}$$

$$\frac{-30.000}{-7.000} = \frac{-10}{10}$$

$$10P - 30.000 = -7.000Q + 70.000$$

$$10P = -7.000Q + 370.000$$

$$P = -7.000Q + 37.000$$

Atau:

$$P = 37.000 - 700Q$$

2. Persamaan fungsi permintaan untuk seluruh pembeli (A, B, C, D, dan E) atau fungsi permintaan pasar melalui titik ordinat I (27;30.000) dan II (65;23.000)

$$\frac{-1}{2-1} = \frac{-1}{2-1} \quad \dots \quad \frac{-30.000}{23.000-30.000} = \frac{-27}{65-27}$$

$$\frac{-30.000}{-7.000} = \frac{-7}{38}$$

$$38P - 1.140.000 = -7.000Q + 189.000$$

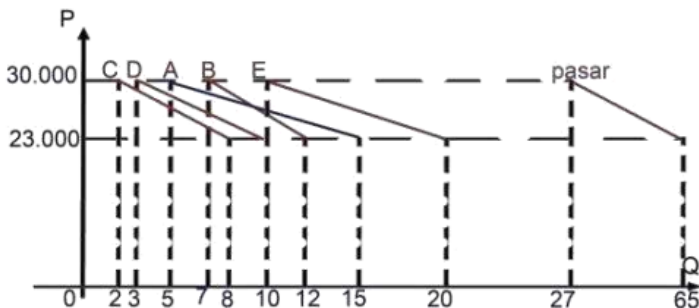
$$38P = -7.000Q + 1.329.000$$

$$P = -184,2Q + 34.973,68$$

Atau:

$$P = 34.973,68 - 184,2Q$$

3. Gambar kurva permintaan baik individu pembeli maupun seluruh pembeli (pasar)



**Gambar 2.9** Kurva Permintaan individu pembeli maupun seluruh pembeli (pasar)



# BAB III

## TEORI PENAWARAN

---

### A. Penawaran Hukum Penawaran

Teori mengenai hukum penawaran yang berlaku pada para produsen sebagai pelaku ekonomi pasar menyatakan bahwa jika harga barang per unit mengalami peningkatan akan berpengaruh pada jumlah barang yang ditawarkan atau disediakan lebih banyak. Sebaliknya jika harga jual barang per unit dari semula produsen berpengaruh untuk mengurangi jumlah barang yang ditawarkan atau disediakan.

Mengapa hukum penawaran demikian? Karena dengan asumsi faktor harga signifikan berpengaruh pada daya jangkauan pasar untuk melakukan transaksi pembelian barang, sedang faktor lain selain harga diasumsikan tetap atau *ceteris paribus*. Saat harga barang per unit mengalami kenaikan akan dipresepikan oleh para produsen hal itu mana berpengaruh pada kelancaran transaksi. Selain itu juga dapat dipresepikan oleh para produsen akan memberikan kontribusi pada tingkat keuntungan (*profit*) lebih besar, yaitu semakin banyak barang yang terjual semakin besar *profit* yang akan diperoleh. Jadi secara sederhana hukum penawaran berbunyi, jika harga jual barang per unit naik, jumlah barang yang ditawarkan naik



dan jika harga barang per unit turun, jumlah barang yang ditawarkan ikut turun. Sedangkan pengertian penawaran itu sendiri menurut Samuelson (1996) adalah sebagai jumlah barang yang diproduksi dan dijual oleh perusahaan.

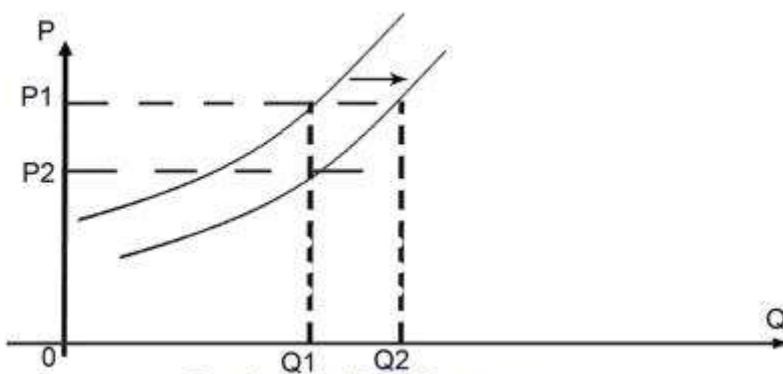
Adapun faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penawaran oleh produsen antara lain:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain sejenis
3. Biaya produksi
4. Teknologi
5. Pajak
6. Iklim
7. Tujuan produksi

---

## **B. Kurva Penawaran**

Kurva penawaran (*supply curve*) menunjukkan jumlah yang produsen bersedia menjual dengan harga yang akan diterimanya di pasar, dengan mempertahankan setiap faktor yang memengaruhi jumlah penawaran agar tetap. Gambar 3.1 menggambarkan hal tersebut dengan kurva penawaran yang ditandai dengan S. Sumber vertikal grafik tersebut menunjukkan harga suatu barang P, diukur dalam rupiah per unit, adalah harga yang diterima penjual untuk jumlah penawaran yang sudah ada. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penawaran total Q diukur dalam jumlah unit per periode. Jadi kurva penawaran merupakan hubungan antara jumlah penawaran dan harga. Jika dituliskan dalam suatu persamaan sebagai berikut:  $Q_S = Q_S(P)$ .



**Gambar 3.1** Kurva Penawaran

Perhatikan bahwa kurva penawaran pada gambar 3.1 naik kemiringannya. Dengan kata lain, semakin tinggi harga barang, perusahaan akan semakin mampu bersedia memproduksi barang untuk dijual. Sebagai contoh, harga yang lebih tinggi memungkinan perusahaan yang sudah eksis untuk memperluas produksi dengan mempekerjakan buruh tambahan atau meminta pekerja untuk melembur. Dalam jangka panjang memungkinkan perusahaan untuk memperluas produksinya dengan perluasan pabrik-pabriknya. Harga yang lebih tinggi juga dapat menarik perusahaan-perusahaan baru masuk dalam pasar, karena kurangnya pengalaman untuk bermain di pasar, perusahaan-perusahaan baru ini menghadapi kendala biaya tinggi sehingga tidak dapat memasuki pasar dengan harga yang lebih rendah karena tidak ekonomis (Robert Pindyck, 2009). Jumlah penawaran dapat bergantung kepada variabel-variabel lain di samping harga. Sebagai contoh, jumlah barang yang bersedia dijual produsen tidak hanya tergantung dari harga yang diterimanya, tetapi juga dari biaya produksi, termasuk upah, beban bunga dan harga bahan baku. Kurva penawaran yang ditandai dengan S dalam gambar 3.1 menggambarkan nilai-nilai tertentu dari variabel-variabel ini. Suatu perubahan dari salah satu atau lebih nilai variabel akan mengakibatkan pergeseran dalam kurva penawaran tersebut. Kurva penawaran S dalam gambar 3.1 katakanlah pada harga P1, jumlah barang yang diproduksi dan dijual adalah Q. Sekarang misalnya harga bahan baku turun, bagaimanakah

hal ini akan memengaruhi kurva penawaran? Harga bahan baku yang lebih rendah, atau biaya apa saja yang lebih rendah, membuat produksi lebih menguntungkan, yang akan mendorong perusahaan baru memasuki pasar. Jika pada saat yang sama harga pasar tetap pada  $P_1$ , diperkirakan akan terjadi kenaikan jumlah penawaran keluaran yang lebih besar daripada sebelumnya. Gambar 3.1 menunjukkan peningkatan ini dari  $Q_1$  ke  $Q_2$ . Bila biaya produksi turun, *output* akan naik terlepas dari berapa besar harga pasar. Jadi seuruh kurva penawaran bergeser ke kanan yang ditunjukkan dalam gambar sebagai pergeseran dari  $S$  ke  $S'$ . Cara lain untuk melihat efek dari harga bahan baku yang lebih rendah adalah dengan membayangkan jumlah barang yang diproduksi tetap pada titik  $Q_1$  serta mempertanyakan berapa harga yang diminta perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah tersebut. Karena biayanya lebih rendah, harga juga akan lebih rendah, yaitu  $P_2$ . Hal ini akan terjadi terlepas dari berapa jumlah barang yang diproduksi. Sehingga kurva penawaran harus bergeser ke sebelah kanan.

Kita telah melihat bahwa reaksi jumlah penawaran suatu barang terhadap perubahan harga barang itu dapat digambarkan dengan gerakangerakan di sepanjang kurva penawaran. Namun reaksi penawaran terhadap perubahan variabel-variabel penentu penawaran lainnya secara grafik diperlihatkan sebagai pergeseran kurva penawaran itu sendiri. Untuk membedakan kedua gambaran grafik tentang perubahan penawaran tersebut, para ahli ekonomi sering menggunakan istilah perubahan dalam penawaran untuk pergeseran pada kurva penawaran serta menggunakan istilah perubahan dalam jumlah penawaran untuk pergeseran di sepanjang kurva penawaran.

Secara matematis persamaan fungsi penawaran juga dirumuskan sebagai berikut:  $Q = -a + bP$

Keterangan:

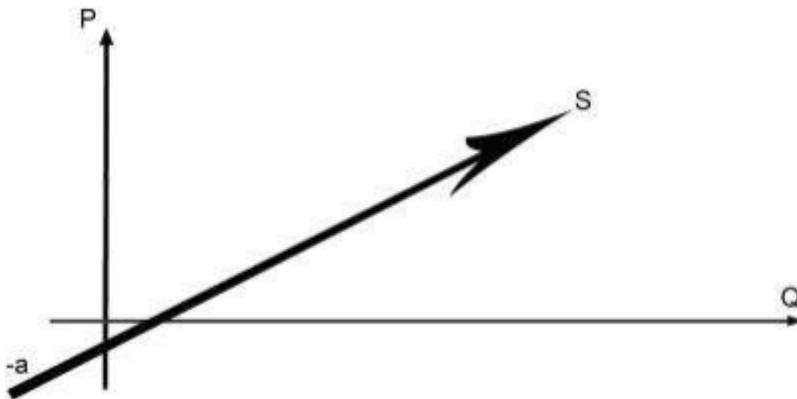
$Q$  = kuantitas (jumlah) barang yang ditawarkan

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien garis (*slope*) atau tingkat sensitivitas harga terhadap barang yang ditawarkan.

$P$  = harga jual per unit.

Dari persamaan fungsi penawaran di atas digambarkan kurva penawaran sebagai berikut:

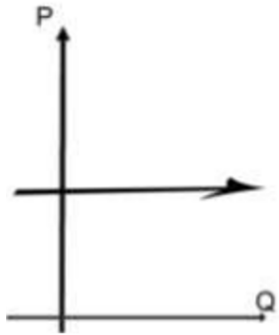


**Gambar 3.2** Kurva Penawaran Linear

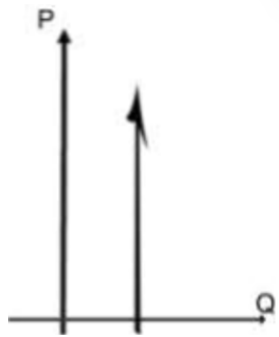
Pada kurva umum, kemiringan kurva penawaran itu positif. Artinya apabila harga naik, jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya bila harga turun, jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang. Ada beberapa kasus, kemiringan kurva penawaran itu nol artinya berapapun jumlah akan ditawarkan walaupun harga konstan. Kasus yang lain adalah kemiringan kurva penawaran yang tidak terbatas, artinya penawarannya konstan berapapun harganya (Weber, 1999).



**Gambar 3.3** Kurva Penawaran Positif



**Gambar 3.4** Kurva Peawaran Nol

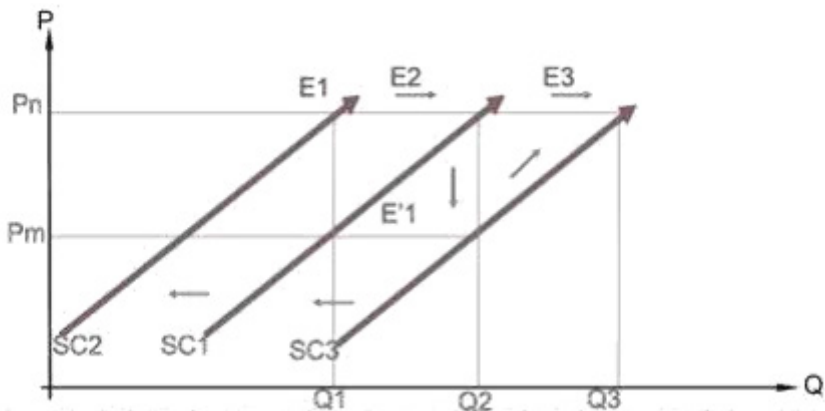


**Gambar 3.5** Kurva Penawaran Tak Tentu

---

### C. Pergeseran Kurva Penawaran

Sebagaimana juga terjadi dalam teori permintaan, dalam teori penawaran, perubahan sepanjang kurva penawaran hanya akan terjadi bila yang berubah harga dan yang lainnya *ceteris paribus*. Akan tetapi bagaimanakah seandainya asumsinya tidak diberlakukan lagi? Misalnya bahwa ongkos prooduksi berubah. Pada waktu harga naik, penawaran dapat tetap atau akan turun bia ternyata ongkos produksi lebih besar dari kenaikan harga atau sebaliknya. Dengan kasus kedua ini penawaran akan bergeser ke kanan bahwa atau ke kiri atas. Berikut ini gambar pergeseran kurva penawaran.



**Gambar 3.6** Pergeseran Kurva Penawaran Akibat Harga dan Bukan Harga

Berdasarkan kurva gambar 3.6 keseimbangan pertama berada di E1 dengan jumlah yang dijual adalah sebanyak Q1 dan harga Pn. Namun manakal harga tetap di Pn, produsen memperbanyak jumlah penjualannya menjadi Q3, karea adanya perubahan ongkos produksi sehingga keseimbangan sekarang menjadi di E3. Pada saat harga tetap di Pn dan ongkos produksi naik, produsen mengurangi penjualannya menjadi sebanyak Q2 sehingga keseimbangan berada di Q2 dengan harga Pn. Perhatikan keseimbangan pada E2 dengan harga Pn, meskipun harga kemudian turun menjadi Pm, meskipun harga kemudian turun menjadi Pm, produsen tidak mengurangi penjualannya (Q2) karena ini berhubungan dengan turunnya ongkos produksi sehingga keseimbangan sekarang berada di E'1 (Putong, 2000).

#### **D. Penawaran Individual dan Penawaran Pasar**

Seperti halnya yang terjadi pada permintaan barang secara individual dan permintaan pasar yang telah dibicarakan di depan, maka dalam penawaran pun juga terjadi hal serupa, yaitu peristiwa penawaran individual dan penawaran pasar artinya penawaran seluruh barang yang telah terjual kepada para pembeli atau sejumlah barang yang disediakan atau ditawarkan.





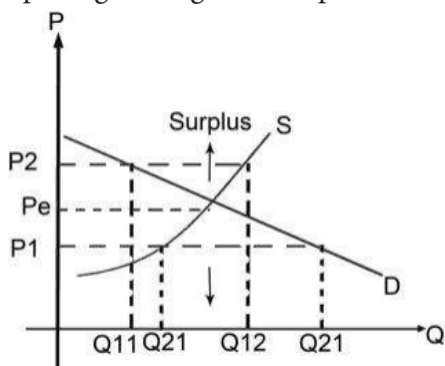
# BAB IV

## TEORI KESEIMBANGAN PASAR

### A. Pengertian Keseimbangan Pasar

Keseimbangan pasar (*market equilibrium*) akan tercapai jika jumlah produk yang diminta sama dengan jumlah produk yang ditawarkan atau harga pokok yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta pembeli. Pada saat itu akan terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, karena telah terjadi kesepakatan mengenai harga dan atau jumlah produk.

Berikut ini gambar 4.1 mengenai keseimbangan pasar antara kurva penawaran yang berpotongan dengan kurva permintaan:



Gambar 4.1 Kurva Keseimbangan Pasar



Dari gambar 4.1 sumber vertikal menunjukkan harga barang ( $P$ ) yang diukur dalam rupiah per unit. Harga inilah yang diterima penjualan untuk jumlah penawaran tertentu. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah total permintaan dan penawaran ( $Q$ ) dinyatakan dalam unit per periode. Di dalam grafik kurva permintaan yang disebut keseimbangan pasar (*equilibrium*). Kedua kurva saling berpotongan pada jumlah dan harga *equilibrium*. Pada harga ini  $P_e$ , jumlah penawaran dan permintaan adalah sama ( $Q_e$ ).

Mekanisme pasar (*market mechanism*) adalah kecenderungan pasar bebas untuk perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang, yaitu sampai jumlah penawaran dan permintaan sama. Pada titik ini karena tidak ada tekanan terhadap harga untuk berubah lagi. Penawaran dan permintaan tidak selalu berada dalam *equilibrium* dengan cepat apabila kondisi tiba-tiba berubah, namun kecenderungan tetap, bahwa pasar biasanya mengarah ke keseimbangan (Robert Pindyck, 2009).

Untuk memahami mengapa pasar cenderung mengarah ke keseimbangan misalnya pada awal harga berada di atas tingkat keseimbangan pasar ( $P_1$ ) dalam gambar 3.1. maka produsen akan berusaha memproduksi dan menjual barang lebih daripada kesediaan konsumen untuk membeli. Akibatnya akan terjadi surplus yang bertambah, produsen akan mulai menurunkan harga. Akhirnya harga turun, jumlah permintaan akan naik dan jumlah penawaran akan turun sampai harga *equilibrium*  $P_e$  tercapai.

Hal sebaliknya akan terjadi jika harga mula-mula ada di bawah  $P_e$ , yaitu  $P_2$ . Kekurangan (*shortage*), yaitu situasi di mana jumlah permintaan melampaui jumlah penawaran. Hal ini mengakibatkan harga tertekan ke atas konsumen akan bersaing satu sama lain untuk mendapatkan penawaran yang ada dan produsen merespon dengan kenaikan harga dan menambah *output* dan harga akhirnya akan mencapai  $P_e$ .

Ketika menggambarkan dan menggunakan kurva penawaran dan permintaan diasumsikan bahwa pada setiap harga, barang akan diproduksi dan dijual dalam jumlah tertentu. Asumsi ini hanya bisa terjadi jika suatu

pasar sedikitnya bersifat bersaing, yaitu baik penjual maupun pembeli hanya mempunyai sedikit kekuatan di pasar. Maksudnya adalah secara individu memiliki sedikit kemampuan untuk memengaruhi harga pasar.

Contoh:

Berikut daftar harga barang per unit, jumlah penawaran dan jumlah permintaan untuk barang berupa gula pasir.

Semester	Harga per kg	Jml. Penawaran	Jml. Permintaan
I	10.000	100	70
II	9.000	80	120

Berdasarkan tabel di atas kita dapat membuat kurva keseimbangan pasar yang merupakan perpaduan atau perpotongan kurva penawaran dan permintaan barang.

1. Persamaan fungsi permintaan

$$\begin{aligned}
 & \frac{-1}{-1} \frac{-10.000}{-1} \frac{-70}{-1} \\
 & = \\
 & 2-1 \quad 2-1 \quad 9.000-10.000 \quad 120-70 \\
 & = h : \\
 & \frac{-10.000}{-1} = \frac{-70}{-1} \\
 & -1.000 \quad 50 \\
 & 50P - 500.000 = -1.000Q + 70.000 \\
 & 50P = -1.000Q + 570.000 \\
 & P = -20Q + 11.400 \\
 & \text{Atau: } P = 11.400 - 20Q \\
 & \text{Saat } Q = 0, \text{ maka } P = 11.400 \\
 & \text{Saat } P = 0, \text{ maka } Q = 570
 \end{aligned}$$

2. Persamaan fungsi penawaran

$$\begin{aligned}
 & \frac{-1}{-1} - 10.000 \\
 & = h ; = - 100
 \end{aligned}$$

$$2 - 12 - 19.000 - 10.00080 - 100$$

$$\frac{-10.000}{-100} =$$

$$-1.000 - 20$$

$$-20P + 200.000 = -1.000Q + 100.000$$

$$-20P = -1.000Q + 100.000$$

$$P = 50Q + 5.000$$

$$\text{Atau: } P = 5.000 + 50Q$$

$$\text{Saat } Q = 0, \text{ maka } P = 5.000$$

$$\text{Saat } P = 0, \text{ maka } Q = -100$$

### 3. Harga dan jumlah keseimbangan pasar

Syarat terjadi keseimbangan pasar adalah penawaran sama dengan permintaan, sehingga:

$$5.000 + 50Q = 11.400 - 20Q$$

$$50Q + 20Q = 11.400 - 5.000$$

$$70Q = 6.400$$

$$Q = 91,4$$

Merupakan jumlah keseimbangan pasar, disimpulkan dengan  $Q_e$  (*q equilibrium*). Menentukan harga keseimbangan pasar memiliki salah satu persamaan fungsi, yaitu fungsi permintaan atau fungsi penawaran. Misalkan menggunakan fungsi permintaan untuk menghitung  $P_e$  (*P equilibrium*) sebagai berikut:

$$P = 11.400 - 20Q$$

$$P = 11.400 - 20(91,4)$$

$$P = 11.400 - 1.828$$

$$P = 9.572$$

Berdasarkan informasi melalui keseimbangan pasar di atas, disimpulkan bahwa transaksi antara produsen dan konsumen terjadi pada saat ada kesepakatan harga antara produsen dan konsumen yang disebut *equilibrium* atau harga keseimbangan pasar ( $P_e$ ). Artinya

produsen dengan harga keseimbangan pasar tersebut bersedia untuk menyediakan barang sebanyak yang diminta oleh konsumen, tyaitu 91,4 unt. Karena dengan harga keseimbangan pasar ( $P_e$ ) pihak konsumen mampu dan bersedia membayarkan kepada produsen. Di sisi lain dengan adanya keseimbangan pasar tersebut juga mempunyai dampak yang lain, baik pada sisi penawaran maupun sisi permintaan. Dampak tersebut adalah celah produsen disebut juga surplus dan *shortage*. Besar kecilnya surplus dan *shortage* tergantung dari harga barang per unit tertinggi yang menimbulkan tidak adanya permintaan atau  $Q = 0$ . Harga terendah pada saat produsen tidak ada yang mau menawarkan barang atau  $Q_s = 0$ . Di samping itu yang berpengaruh menentukan besar kecilnya surplus dan *shortage* adalh tingkat koefisien garis (*slope*). Semakin besar tingkat koefisien gais akan menambah kemiringan garis sehingga berdampak pada semakin luasnya daerah surplus dan *shortage*.

Berdasarkan gambar keseimbangan pasar di atas dapat diketahui nilai surplus sebagai berikut:

#### 4. Surplus

Fungsi penawaran (S):  $P = 50Q + 5.000$

Ketika harga barang per unit tertinggi mencapai 11.400 dan  $Q = 0$  pihak produsen bersedia menyediakan barang sebanyak:

$$11.400 = 50Q + 5.000$$

$$50Q = 11.400 - 5.000$$

$$50Q = 6.400$$

$$Q = 128$$

Maka surplus sebesar  $Q = 128$ , di mana konsumen (pasar) tidak ada yang bersedia membeli karena faktor harga per unit tidak terjangkau.

#### 5. Shrortage

Fungsi permintaan (D):  $P = 11.400 - 20Q$

Berbailikan dengan penawaran, saat harga jual per unit mencapai titik terendah, yaitu  $P_s = 5.000$ . maka pihak produsen tidak bersedia menjual barangnya ( $Q_s=0$ ) namun ada kesediaan pihak konsumen untuk membelinya atau terdapat permintaan. Besarnya permintaan pada harga jual per unit terendah sebagai berikut:

$$P = 11.400 - 20Q$$

$$5000 = 11.400 - 20Q$$

$$20Q = 11.400 - 5.000$$

$$20Q = 6.400 \quad Q = 320$$

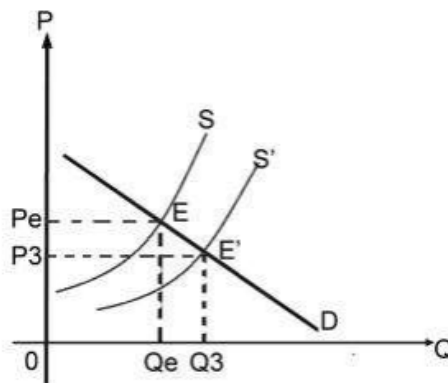
Maka *shortage* sebesar  $Q = 320$  unit barang.

## B. Pergeseran Keseimbangan Pasar

Kita telah melihat bagaimana kurva penawaran dan permintaan bergeser sebagai reaksi atas perubahan variabel-variabel seperti tingkat upah, biaya modal, dan pendapatan. Kita juga telah melihat bagaimana mekanisme pasar mengakibatkan suatu keseimbangan di mana jumlah penawaran sama dengan jumlah permintaan. Sekarang kita akan melihat bagaimana keseimbangan berubah sebagai akibat dari pergeseran dalam kurva penawaran dan kurva permintaan (Robert Pindyck, 2009).

### 1. Pergeseran Permintaan

Berikut ini gambar 4.2 mengenai pergeseran-pergeseran permintaan:

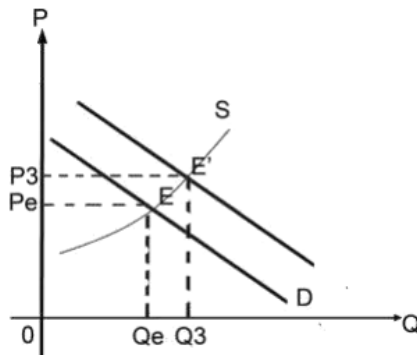


**Gambar 4.2** Keseimbangan Baru Karena Pergeseran Pada Permintaan

Pada gambar 3.2 kurva penawaran telah bergeser dari  $S$  ke  $S'$  barangkali akibat penurunan harga bahan baku. Akibatnya harga pasar merosot dari  $P_e$  ke  $P_3$  dan jumlah produksi total akan meningkat dari  $Q_e$  ke  $Q_3$ . Inilah yang diharapkan akan terjadi. Biaya produksi yang lebih rendah mengakibatkan produksi turun dan penjualan meningkat. Sesungguhnya penurunan biaya secara berangsur-angsur yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan manajemen yang lebih baik merupakan kekuatan pendorong yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

## 2. Pergeseran Penawaran

Berikut ini gambar 4.3 mengenai pergeseran permintaan:



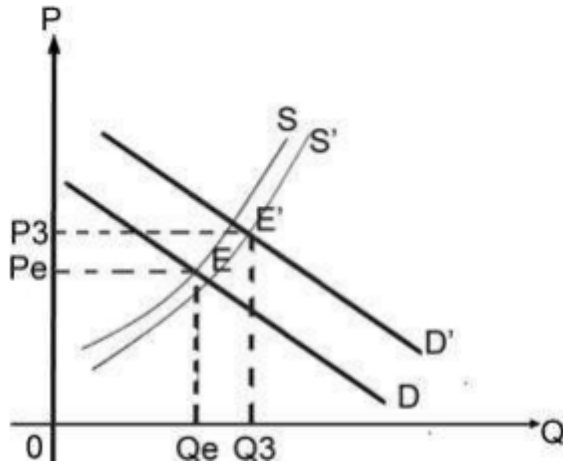
**Gambar 4.3** Keseimbangan Baru Mengikuti Pergeseran dalam Penawaran

Gambar di atas menunjukkan apa yang terjadi setelah pergeseran kurva permintaan ke kanan akibat kenaikan pendapatan. Harga dan jumlah baru terjadi setelah permintaan mencapai *equilibrium* dengan penawaran. Seperti ditunjukkan dalam gambar 3.3, kita melihat konsumen membayar harga yang lebih tinggi  $P_3$  dan perusahaan memproduksi dalam jumlah yang lebih besar  $Q_3$ , karena kenaikan pendapatan. Pada banyak pasar, baik kurva permintaan maupun kurva penawaran bergeser dari waktu ke waktu. Pendapatan siapa pakai konsumen berubah bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi (atau menurun, selama resesi ekonomi). Permintaan beberapa barang bergeser menurut musim, dengan perubahan harga barang-barang

yang saling berhubungan (kenaikan harga minyak akan meningkatkan permintaan atas gas alam) atau hanya karena perubahan selera. Demikian pula, upah, biaya, biaya modal dan harga bahan baku juga berubah dari waktu ke waktu dan perubahan-perubahan ini akan menggeser kurva penawaran.

3. Pergeseran Permintaan dan Penawaran

Berikut ini gambar 3.4 mengenai pergeseran permintaan:



**Gambar 4.4** Keseimbangan Baru Karena Pergeseran Pada Permintaan dan Penawaran

Kurva penawaran dan kurva permintaan juga dapat digunakan untuk menelusuri efek dari perubahan-perubahan. Berdasarkan gambar 3.4 pergeseran penawaran dan permintaan ke kanan dengan harga yang sedikit lebih tinggi dari  $P_e$  ke  $P_3$  dan jumlah barang yang jauh lebih besar dari  $Q_e$  ke  $Q_3$ . Pada umumnya harga dan jumlah barang akan berubah tergantung berapa besar pergeseran kurva penawaran dan permintaan serta pada bentuk kurva-kurva tersebut. Untuk memprediksi besar dan arah perubahan seperti itu, secara kuantitatif kita harus dapat mengenali sifat ketergantungan penawaran dan permintaan pada harga dan variabel-variabel lainnya.

---

### **C. Kebijakan Harga Dasar dan Harga Maksimum**

Sehubungan dengan beberapa jenis barang yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat banyak, pemerintah perlu menetapkan kebijakan harga dasar dan harga maksimum. Secara umum dapat dikatakan bahwa kebijakan ini bertujuan untuk stabilisasi harga. Harga dasar adalah harga terendah yang tidak dapat dilampaui. Harga yang sangat rendah disebabkan oleh terlalu banyaknya barang yang ditawarkan atau dihasilkan produsen rugi. Apabila produsen tersebut berjumlah banyak dan sangat lemah, pemerintah sangat berkewajiban melindungi mereka. Caranya adalah menetapkan kebijakan harga dasar. Dengan demikian kebijakan harga dasar dimaksudkan untuk memertahankan produsen agar tetap bersedia melakukan produksi. Apabila harga barang mencapai harga dasar, pemerintah berkewajiban membeli barang tersebut. Kebalikan dengan harga dasar adalah harga maksimum. Harga maksimum adalah harga tertinggi yang tidak dapat dilampaui. Harga yang sangat tinggi disebabkan oleh sedikitnya jumlah barang yang dapat ditawarkan oleh produsen. Harga ini akan merugikan konsumen. Apabila konsumen tersebut berjumlah banyak dan lemah, pemerintah berkewajiban menetapkan kebijakan harga maksimum. Kebijakan harga dasar dan harga maksimum diterapkan di berbagai negara, termasuk negara maju. Di Indonesia contoh jenis barang yang dimaksudkan di atas adalah gabah. Kebijakan ini disebarluaskan kepada masyarakat dan dilaksanakan oleh Badan Urusan Logistik (Bulog) pada tingkat pusat oleh Depot Logistik (Dolog) pada tingkat provinsi, serta oleh sub Dolog pada tingkat kabupaten. Pada pelaksanaan operasional sub Dolog dibantu oleh koperasi unit desa diingkat KUD (Badrudi, 2003).







# BAB V

## ELASTISITAS

---

### A. Pengertian Elastisitas

Elastisitas merupakan suatu indeks yang menggambarkan hubungan kuantitatif antar variabel dependen dengan variabel independen. Elastisitas didefinisikan sebagai presentase perubahan variabel dependen sebagai akibat perubahan variabel independen sebesar satu persen. Apabila definisi ini diterapkan untuk kasus permintaan, maka definisi elastisitas permintaan akan berbunyi presentase perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat antar variabel independen dengan variabel dependen. Apabila kita bandingkan, elastisitas memiliki kemiripan dengan bilangan *slope* di dalam sebuah persamaan permintaan. Meski begitu *slope* tidak sama dengan elastisitas, karena *slope* kurva permintaan tergantung pada perubahan persentase harga dan jumlah yang diminta. Kelebihan elastisitas dari *slope* adalah terletak pada kebebasannya dari nilai. Dengan kata lain satuan elastisitas tidak mengandung nilai seperti kg, rupiah dan sebagainya (Badrudin, 2003). Elastisitas mempunyai manfaat untuk mengetahui tingkat kepekaan variabel dependen terhadap variabel independen. Misalnya elastisitas dapat menunjukkan tingkat sensitivitas jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga

sebesar satu persen. Atau elastisitas menunjukkan berapa persen barang yang diminta akan berubah bila harga naik sebesar satu persen. Dengan demikian seorang produsen akan dapat mengukur seberapa jauh barang dagangannya akan berkurang apabila harganya dinaikkan dengan berapa persen.

---

## B. Jenis Elastisitas

Elastisitas dalam perubahan ini dibedakan menjadi empat jenis, yaitu elastisitas permintaan karena harga, elastisitas penawaran karena harga, elastisitas silang, elastisitas pendapatan.

### 1. Elastisitas Permintaan Karena Harga

Pengertian elastisitas permintaan karena harga adalah merupakan perubahan presentase jumlah permintaan barang akibat kenaikan satu persen pada harga barang tersebut. Dengan menyatakan jumlah dan harga masing-masing barang dengan  $Q$  dan  $P$ , maka elastisitas permintaan karena harga dapat dinyatakan sebagai berikut:  $E_p = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$  di mana  $\% \Delta Q$  berarti persentase perubahan pada  $Q$  dan  $\% \Delta P$  berarti persentase perubahan pada  $P$ . Perubahan persentase pada suatu variabel hanyalah perubahan mutlak pada variabel tersebut dibagi dengan tingkat dasar variabel tersebut. Jadi elastisitas permintaan karena harga dapat juga dinyatakan sebagai berikut:  $E_p = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{P}{\Delta P}$ . Elastisitas permintaan karena harga biasanya merupakan bilangan yang negatif. Jika harga suatu barang naik, jumlah permintaan turun, jadi  $\Delta Q$  adalah  $\Delta Q$  negatif, begitu juga  $E_p$ . Kadang-kadang merujuk pada besarnya elastisitas harga, yaitu ukuran mutlakannya. Misalkan  $E_p = -2$  akan dikatakan bahwa magnitudo elastisitas adalah 2 (Robert Pindyck, 2009).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai elastisitasnya adalah (Putong, 2000):

- Adanya barang substitusi. Barang substitusi adalah barang yang memiliki manfaat dan kegunaan yang hampir sama dengan utamanya, misalkan jagung adalah substitusi beras.

Barang substitusi ada yang biasa dan ada juga yang kadang disebut substitusi dekat. Barang substitusi dekat adalah barang yang fungsi dan kegunaannya sama, hanya mungkin berbeda merek, kemasan dan pelayan, misalnya beras 64 dengan beras menthik. Makin banyak substitusi suatu barang, makin besar kemungkinan pembeli untuk berpindah dari barang utama seandainya terjadi kenaikan atau penurunan harga. Secara teoritis bila suatu barang memiliki substitusi permintaannya cenderung elastis ( $E_p > 1$ ). Jika harga suatu barang naik sebesar 1% permintaannya akan turun di atas 1% dan sebaliknya.

- Presentase pendapatan yang digunakan atau jenis barang Seorang konsumen akan memberikan porsi yang besar dari pendapatannya untuk membeli barang yang biasa digunakan sehari-hari (sudah menjadi kebutuhan). Untuk barang yang masih bisa ditunda, porsi pendapatan untuk membeli barang tersebut kecil. Jadi jika barang yang dimaksud, makin elastislah permintaannya.
- Jangka waktu analisis/perkiraan atau pengetahuan konsumen Dalam jangka pendek terjadinya perubahan harga tidak secara otomatis menyebabkan terjadinya perubahan permintaan. Hal ini disebabkan perubahan yang terjadi di pasar belum diketahui oleh konsumen. Dengan demikian dalam jangka pendek permintaan cenderung tidak elastisitas.
- Tersedianya sarana kredit Meskipun harga barangtelah diketahui naik, sedangkan pendapatan tidak mencukupi, permintaan barang tersebut relatif akan tetap bila ada fasilitas kredit dari penjual/produsen. Sebaliknya bila harga barang yang dimaksud turun, permintaan atas barang tersebut tidak akan naik bila ada fasilitas kredit untuk barang tersebut tidak akan naik bila ada fasilitas kredit untuk barang substitusi. Dengan demikian bila terdapat fasilitas kredit, elastisitas permintaan cenderung inelastis tau elastis sempurna.

Secara teori terdapat beberapa manfaat mengetahui nilai elastisitas permintaan suatu barang, yaitu:

Perpajakan Bila diketahui bahwa permintaan atas suatu barang bersifat elastis, pemerintah relatif tidak akan meningkatkan

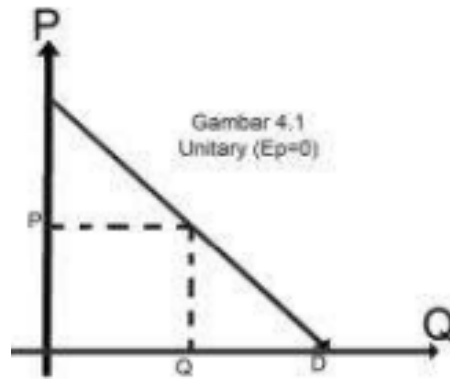
pungutan pajak atas barang tersebut. Sebaliknya bila bersifat inelastis, pemerintah cenderung akan meningkatkan pungutan pajak atas barang yang dimaksud.

**Kebijakan Impor** Dalam hal ini, pemerintah yang berkepentingan mengendalikan impor suatu barang. Seandainya suatu negara mengetahui tingkat elastisitas barang yang diimpornya, akan dapat diambil suatu kebijakan baru, apakah terus impor atau berhenti impor. Bila elastisitas barang impor tersebut bersifat elastis yang berarti bila harganya naik mengakibatkan persentase penurunan permintaan akan lebih besar dari persentase kenaikan harganya, pemerintah akan berusaha agar barang tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup dan akan berusaha mempertahankan kurs valuta mata uangnya relatif stabil. Sebaliknya bila tidak elastis, di mana kenaikan harga diikuti oleh penurunan permintaan yang persentasenya lebih kecil dari persentase kenaikan harga. Kebijakan pemerintah adalah mempertahankan jumlah impor tersebut dan berusaha memperkenalkan produksi dalam negeri. Strategi penerapan harga atas barang Dalam rangka meningkatkan hasil penjualan/penerimaan, produsen akan berusaha menempuh dengan cara seoptimal mungkin agar keuntungan tercapai. Salah satu strategi yang umumnya digunakan adalah kebijakan harga. Secara teori bila elastisitas permintaan atas suatu produk yang dijual bersifat elastis, kebijakan menaikkan harga adalah langkah yang tidak tepay karena justru akan menurunkan penerimaan. Sebaliknya bila inelastis permintaannya bersifat inelastis, menaikkan harga pada tingkat yang moderat/wajar akan meningkatkan penerimaan.

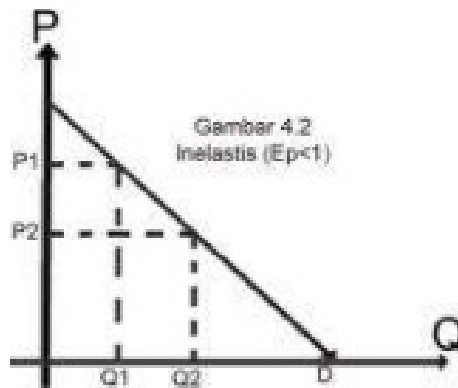
## **2. Kriteria sifat elastisitas harga ( $E_p$ ):**

- a. Jika  $E_p = 1$  disebut unitary adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.
- b. Jika  $E_p < 1$  disebut inelastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil, 1%.

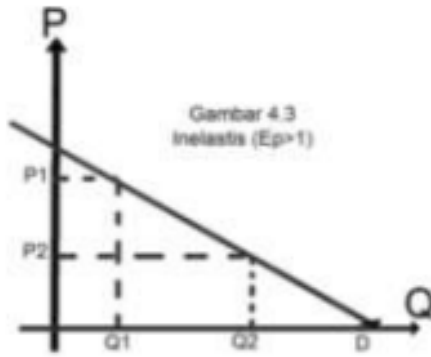
- c. Jika  $E_p > 1$  disebut inelastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%.
- d. Jika  $E_p = 0$  disebut inelastis sempurna berarti permintaan tidak tanggap terhadap perubahan harga atau berapapun harganya, jumlah yang diminta tetap.
- e. Jika  $E_p = 1$  disebut inelastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapapun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.



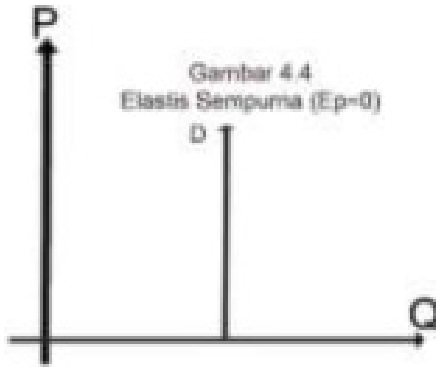
Gambar 5.1 Unitary ( $E_p=0$ )



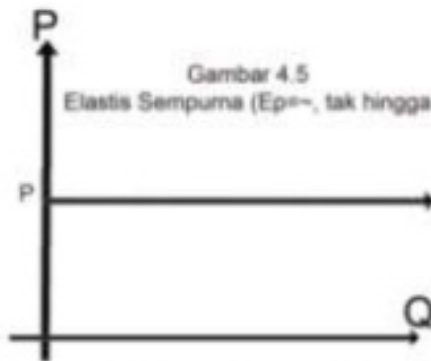
Gambar 5.2 Inelastis ( $E_p < 1$ )



Gambar 5.3 Inelastis ( $E_p > 1$ )



Gambar 5.4 Elastis Sempurna ( $E_p = 0$ )



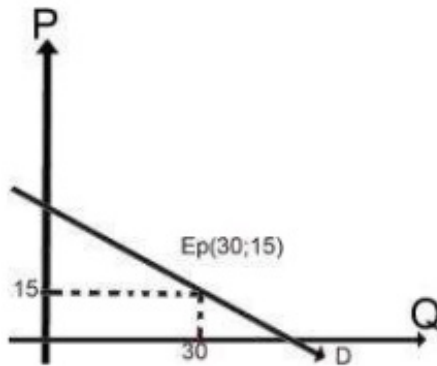
Gambar 5.5 Elastis Sempurna ( $E_p = \infty$  tak hingga)

- f. Contoh unitary ( $E_p=1$ ) Bila diketahui  $Q = 60-2P$ , digambarkan kurva permintaannya dan besar elastisitas harga sebagai berikut:

$$Q=60-2P$$

Saat  $P = 0$ , maka  $Q = 60$

Saat  $Q = 0$ , maka  $2P = 60$  sehingga  $P = 30$



**Gambar 5.6** Contoh Unitary ( $E_p=1$ )

Elastisitas harga  $E_p=1$  terjadi pada nilai rata-rata baik harga maupun jumlah. Jadi:

$$P_0 = \frac{30+0}{2} = 15 \qquad Q_0 = \frac{60+0}{2} = 30$$

Keterangan:

$P_0$ = harga rata-rata

$Q_0$ = jumlah rata-rata

Rumus elastisitas permintaan karena harga:

$$E_p = \left( \frac{\Delta Q}{Q} \right) \left( \frac{P}{\Delta P} \right) = \left( \frac{\Delta Q}{\Delta P} \right) \left( \frac{P}{Q} \right)$$

$$E_p = \left( \frac{30-0}{15-30} \right) \left( \frac{15}{30} \right) = \left( \frac{30}{-15} \right) \left( \frac{15}{30} \right)$$

$$E_p = \frac{-450}{-450} = -1$$



### 3. Elastisitas Penawaran Karena Harga

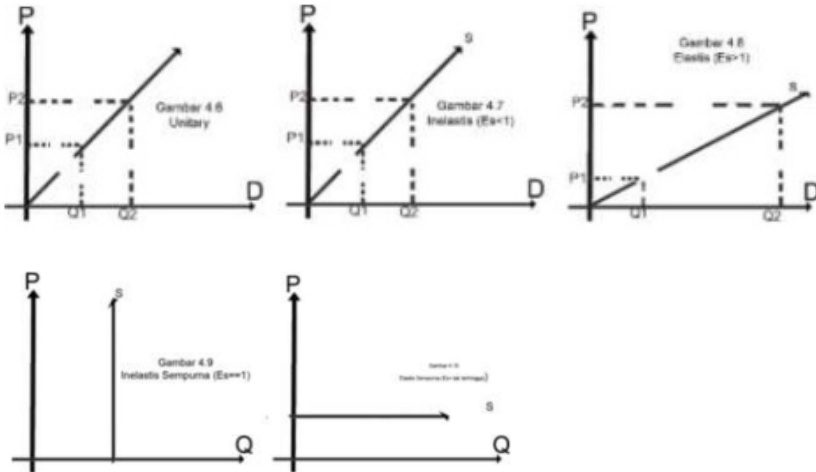
Secara definisi elastisitas penawaran karena harga adalah persentase perubahan jumlah karena setiap peningkatan 1% dari harga. Elastisitas ini biasanya positif karena para produsen untuk meningkatkan output. Elastisitas penawaran dapat juga dihubungkan dengan variabel-variabel seperti suku bunga, upah rata-rata dan harga bahan baku serta barang-barang lain yang dipakai untuk membuat produk tersebut. Misalnya untuk kebanyakan barang buatan pabrik, maka elastisitas penawaran karena harga bahan baku adalah negatif. Kenaikan harga bahan baku input berarti biaya produksi yang lebih tinggi untuk perusahaan, jadi jika variabel-variabel lain tetap sama, jumlah penawaran akan turun. Elastisitas penawaran karena harga secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$E_s = \left( \frac{\Delta Q}{Q} \right) \left( \frac{P}{\Delta P} \right)$$

Kriteria tingkat elastisitas penawaran karena adalah:

- Jika  $E_s = 0$  disebut inelastis sempurna, artinya bila harga jual per unit mengalami kenaikan 1%, tidak mengakibatkan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen tidak bertambah atau berkurang.
- Jika  $E_s < 1$  disebut inelastis, artinya bila harga jual per unit mengalami kenaikan 1%, mengakibatkan jumlah barang yang ditawarkan berkurang sebesar 1%.
- Jika  $E_s > 1$  disebut inelastis berarti bila harga jual per unit mengalami kenaikan 1%, mengakibatkan jumlah barang yang ditawarkan bertambah sebesar 1%.
- Jika  $E_s = 1$  disebut unitary berarti bila harga jual per unit mengalami kenaikan 1%, akan mengakibatkan bertambahnya jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen sebesar 1%.
- Jika  $E_p = \infty$  disebut elastis sempurna berarti berapapun harga jual per unit ditawarkan, tidak akan memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen.

Gambar kurva penawaran berdasarkan tingkat elastisitas penawaran karena harga sebagai berikut:



Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas penawaran karena harga sebagai berikut (Badrudin, 2003):

- a. Keleluasaan untuk meningkatkan produksi Jika input mudah didapat maka output akan naik lebih besar jika harga barang naik. Jika kapasitas produksi terbatas, maka peningkatan harga output akan ditanggapi dengan kenaikan output yang relatif lebih kecil.
- b. Jangka waktu untuk merespons Perubahan harga cenderung mempunyai dampak yang besar pada kuantitas yang ditawarkan jika jangka waktu produsen untuk merespons perubahan harga lama.

#### 4. Elastisitas Silang

Elastisitas permintaan silang (cross price elasticities of demand) adalah mengukur respons persentase perubahan jumlah barang yang diminta karena persentase perubahan harga barang lain. Rumus perhitungan elastisitas permintaan silang adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\Delta Q_2}{Q_2} \div \frac{\Delta P_1}{P_1} \times (-)$$

Atau:

$$= \left( \frac{\Delta}{\Delta} \right) (-)$$

Besarnya nilai elastisitas akan menunjukkan bentuk hubungan antar barang X dengan barang Y. Sifat hubungan antar barang itu dapat berupa hubungan saling (complementer) atau berupa hubungan barang yang menggantikan (substitute) atau tidak ada hubungan sama sekali (netral). Hubungan antar barang yang bersifat komplementer bisa terjadi antara dua jenis barang yang berfungsi saling melengkapi seperti antara kopi dengan cream atau antara kopi dengan gula pasir. Sedangkan hubungan antara dua jenis barang yang bersifat substitusi terjadi antara dua barang yang saling menggantikan misalnya air mineral dengan teh botol. Sementara itu hubungan antara dua barang yang bersifat netral terjadi misalnya air dengan komputer. Kedua barang itu secara logika tidak memiliki hubungan langsung (Badrudin, 2003).

Rumus atas sifat-sifat itu sebagai berikut:

- a. Jika  $E_{xy} > 0$  untuk barang substitusi, misalnya jika harga beras naik maka beras yang diminta akan turun sehingga gandum yang diminta akan naik.
- b. Jika  $E_{xy} < 0$  untuk barang komplementer, misalnya jika harga gula naik sehingga menyebabkan gula yang diminta turun, maka teh yang akan diminta juga turun.
- c. Jika  $E_{xy} = 0$  untuk dua barang yang netral atau tidak memiliki hubungan sama sekali.

## 5. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan juga berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Untuk sebagian besar barang dan jasa, elastisitas permintaan karena pendapatan lebih besar dalam jangka panjang daripada jangka pendek. Perhatikan perilaku konsumen bensin daripada jangka pendek. Perhatikanlah perilaku konsumen bensin selama periode pertumbuhan ekonomi yang menguat, di mana pendapatan agregat naik 10%. Akhirnya orang-orang akan meningkatkan konsumen bensin mereka, karena mereka mampu membiayai lebih banyak perjalanan dengan kendaraan dan mungkin membeli mobil yang lebih

besar. Tetapi perubahan konsumen bensin ini perlu waktu, yang pada awalnya permintaan hanya naik sedikit. Dengan demikian elastisitas jangka panjang akan lebih besar daripada elastisitas jangka pendek.

---

### **C. Elastisitas Jangka Pendek Versus Elastisitas Jangka Panjang**

Dalam menganalisis permintaan dan penawaran, penting untuk membedakan antara jangka pendek dan jangka panjang. Dengan kata lain, jika kita bertanya berapa banyak perubahan permintaan atau penawaran sebagai reaksi atas perubahan harga, sebelumnya kita harus jelas dulu tentang berapa banyak perubahan tersebut akan berlangsung sebelum mengukur perubahan jumlah permintaan atau penawaran. Jika perubahan harga hanya membutuhkan waktu yang singkat, katakanlah, satu tahun atau kurang maka yang kita hadapi adalah jangka pendek. Bila kita merujuk pada perubahan jangka panjang, pengertiannya adalah memberikan waktu yang cukup bagi para konsumen dan produsen untuk menyesuaikan sepenuhnya dengan harga. Secara umum kurva permintaan dan penawaran jangka pendek terlihat sangat umum kurva permintaan dan penawaran jangka pendek terlihat sangat berbeda dari kurva jangka panjang (Robert Pindyck, 2009).





# BAB VI

## TEORI PERILAKU KONSUMEN

---

### A. Pengertian Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen adalah deskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Kemudian pemahaman tentang keputusan pembelian konsumen kan membantu kita memahami bagaimana perubahan pendapatan dan harga memengaruhi permintaan untuk barang dan jasa serta mengapa permintaan untuk barang dan jasa serta mengapa permintaan untuk beberapa produk lebih sensitif daripada prooduuk lainnya pada perubahan harga dan pendapatan.

Cara untuk memahami perilaku konsumen adalah dengan tiga langkah yang berbeda (Robert Pindyck, 2009):

1. Preferensi Konsumen

Langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan mengapa orang lebih suka satu barang daripada barang yang lain. Kita melihat bagaimana preferensi konsumen untuk berbagai barang dapat digambarkan secara grafik dan aljabar.

## 2. Keterbatasan anggaran

Sudah pasti, konsumen juga mempertimbangkan harga. Oleh karena itu dalam langkah kedua ini kita harus menyadari adanya kenyataan bahwa konsumen mempunyai keterbatasan pendapatan yang membatasi jumlah barang yang dapat mereka beli. Apa yang harus dilakukan konsumen dalam situasi seperti ini? Kita mempunyai jawaban untuk pertanyaan ini dengan menggabungkan preferensi konsumen dan keterbatasan anggaran dalam langkah ketiga berikut.

## 3. Pilihan-pilihan konsumen

Dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini akan bergantung pada harga berbagai barang tersebut. Jadi pemahaman pada pilihan konsumen akan membantu kita memahami permintaan, yaitu berapa banyak jumlah suatu barang yang dipilih konsumen untuk dibeli bergantung pada harganya.

Sulit untuk memperdebatkan anggapan bahwa konsumen memiliki preferensi (kesukaan) atas sejumlah barang dan jasa yang tersedia untuk mereka dan bahwa mereka dibatasi dengan anggaran keuangan yang memaksa mereka untuk menentukan pilihan mana yang dapat dibeli. Tapi kita mungkin akan sependapat dengan argumentasi bahwa konsumen akan memutuskan kombinasi barang dan jasa yang mana, yang dibeli untuk memaksimalkan tingkat kepuasan mereka. Apakah para konsumen bertindak rasional dan berengetahuan seperti yang diharapkan oleh para ekonom?

Kita tahu bahwa konsumen tidak selalu melakukan keputusan pembelian secara rasional. Sebagai contoh kadang-kadang konsumen membeli sesuatu dengan tiba-tiba, melupakan atau tidak memperhitungkan keterbatasan anggaran keuangan yang mereka miliki. Kadang-kadang konsumen tidak yakin atas preferensi mereka atau dipengaruhi dengan apa yang telah dibeli oleh teman atau tetangga atau bahkan perubahan suasana hati mereka sendiri. Bahkan

bila konsumen bertindak secara rasional, yang mungkin tidak dapat selalu dilakukan konsumen untuk memperhitungkan banyak harga dan pilihan yang mereka hadapi setiap hari.

---

## B. Preferensi Konsumen

Dengan begitu banyak jumlah barang dan jasa yang disediakan oleh produsen untuk dibeli dan selera individual yang berbeda-beda, bagaimanakah kita dapat menggambarkan preferensi konsumen secara logis? Mari kita mulai dengan memikirkan bagaimana seorang konsumen dapat membandingkan kelompok-kelompok *item* yang berbeda untuk dibeli.

### 1. Keranjang pasar

Kita menggunakan istilah keranjang pasar untuk sekelompok *item* tertentu. Secara spesifik, keranjang pasar adalah sebuah daftar dari satu atau lebih komoditi dengan jumlah tertentu. Keranjang pasar-pasar dapat berisikan berbagai *item* pangan dalam sebuah kereta dorong. Dapat pula berarti jumlah pangan, sandang, dan papa yang dibeli konsumen setiap bulannya. Banyak ahli ekonomi yang juga menggunakan kata bendel (*bundle*) untuk arti yang sama dengan keranjang pasar. Bagaimanakah konsumen memilih keranjang pasar? Misalkan bagaimanakah mereka memutuskan berapa banyak pangan versus sandang yang dibeli setiap bulannya? Meskipun pilihan konsumen mungkin kadang-kadang sewenang-wenang. Untuk menjelaskan teori perilaku konsumen kita akan menanyakan apakah konsumen lebih suka suatu keranjang pasar daripada keranjang yang lain. Perhatikan bahwa teori tersebut berasumsi bahwa preferensi konsumen masuk akal dan konsisten.

### 2. Asumsi dasar preferensi

Teori tentang perilaku konsumen dimulai dengan tiga asumsi dasar mengenai preferensi orang pada satu keranjang pasar dibandingkan dengan keranjang lainnya. Kami percaya bahwa asumsi-asumsi ini



berlaku untuk banyak orang dalam berbagai situasi (Robert Pindyck, 2009).

a. Kelengkapan

Prefrensi diasumsikan lengkap. Dengan kata lain konsumen dapat membandingkan dan menilai semua keranjang pasar. Dengan kata lain untuk setiap dua keranjang pasar A dan B, konsumen akan lebih suka A daripada B, lebih suka B daripada A atau akan tidak peduli pada kedua pilihan. Yang dimaksud dengan tidak peduli adalah bahwa seseorang akan sama puasnya dengan pilihan keranjang manapun. Perhatikanlah bahwa prefrensi ini mengabaikan harga. Seorang konsumen mungkin lebih suka batik daripada *hamburger* tetapi akan membeli *hamburger* karena lebih murah.

b. Transitivitas

Prefrensi adalah transitif. Transitivitas berarti bahwa jika seorang konsumen lebih suka keranjang pasar A daripada keranjang B, dan lebih suka B daripada C, maka konsumen itu dengan sendirinya lebih suka A daripada C. Misalkan jika mobil Porsche lebih disukai daripada mobil Cadillac dan Cadillac lebih disukai daripada Chevrolet. Transitivitas ini biasanya dianggap perlu untuk konsistensi konsumen.

c. Lebih baik berlebih daripada kurang

Semua barang yang baik adalah barang yang diinginkan. Sehingga konsumen selalu menginginkan lebih banyak barang daripada kurang. Sebagai tambahan konsumen tidak akan pernah puas; lebih banyak selalu lebih menguntungkan, meskipun lebih untungnya hanya sedikit saja. Asumsi ini dibuat untuk alasan pengajaran, yang menyederhanakan analisis grafik. Tentu saja beberapa barang seperti polusi udara, mungkin tidak diinginkan, dan konsumen selalu akan menginginkannya lebih sedikit.

Ketiga asumsi ini merupakan dasar teori tentang konsumen. Ketiganya tidak menjelaskan prefrensi konsumen, tetapi menekankan

adanya tingkat rasionalitas dan kewajaran pada asumsi tersebut. Atas dasar asumsi-asumsi ini kita akan menyelidiki perilaku konsumen.

---

### C. Pendekatan Kepuasan Marjial

Teori perilaku konsumen dengan pendekatan kepuasan marjinal sering disebut teori perilaku konsumen dengan pendekatan kardinal. Teori ini membicarakan kepuasan atau kegunaan untuk tiap satuan barang bagi konsumen dapat diukur dengan satuan tertentu (kardinal). Kepuasan total adalah kepuasan yang diperoleh dari konsumsi bermacam-macam barang dalam periode tertentu. Sedangkan kepuasan marjinal adalah tambahan atau pengurangan kepuasan sebagai akibat dari penambahan atau pengurangan konsumsi satu unit suatu barang. Selain membedakan pengertian kepuasan total dan kepuasan marjinal, diperlukan asumsi-asumsi yang mendasari teori kepuasan marjinal, yaitu (Badrudin, 2003):

1. Konsumen akan bertindak rasional, yaitu berusaha memaksimalkan Kepuasan totalnya dalam mengalokasikan dananya. Misalnya konsumen hanya mengonsumsi dua macam barang, maka dengan dana yang tertentu konsumen dapat melakukan pilihan kombinasi dari konsumsi 2 macam barang yang dapat memberikan kepuasan yang tertinggi. Kombinasi 10 satuan akan lebih dipilih daripada kombinasi 8 kg beras dan 2 botol sirup yang hanya memberikan tingkat kepuasan sebesar 8 satuan.

2. Berlakunya hukum kepuasan marjinal yang semakin berkurang. Tambahan kepuasan yang akan diperoleh seseorang dari tambahan setiap unit konsumsi suatu barang akan menjadi semakin berkurang.

Semakin banyak unit barang yang dikonsumsi oleh seseorang per periode waktu, semakin besar kepuasan total yang diterima dan pada suatu tingkat konsumsi tertentu, kepuasan total akan mencapai maksimum dan kepuasan marjinal akan menjadi nol. Hal ini disebut dengan titik jenuh (*saturation point*).

Secara matematis pertambahan kepuasan konsumen (*marginal utility = MU*) dirumuskan sebagai berikut:  $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q}$ , di mana  $TU =$

*total unilty* (kepuasan total) dan Q = kuantitas atau  $\Delta$  jumlah barang. Contoh perhitungan *marginal unilty* (MU) berdasarkan jumlah dan *total unilty* dari suatu barang yang dibeli konsumen:

<b>Q</b>	0	4	8	10	16	21	24	30
<b>TU</b>	0	20	30	35	45	45	40	30

Perhitungan *marginal unilty* (MU) sebagai berikut:

Q	TU	$\Delta Q$	$\Delta TU$
0	0		
		4	20
4	20		
		4	10
8	30		
		2	5
10	35		
		6	10
16	45		
		5	0
21	45		
		3	-5
24	40		
		6	-10
30	30 <sub>20</sub>		

- Saat Q = 4, maka  $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{20}{4} = 5$
- Saat Q = 8, maka  $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{10}{4} = 2,5$
- Saat Q = 10, maka  $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{5}{2} = 2,5$
- Saat Q = 16, maka  $MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q} = \frac{0}{5} = 0$

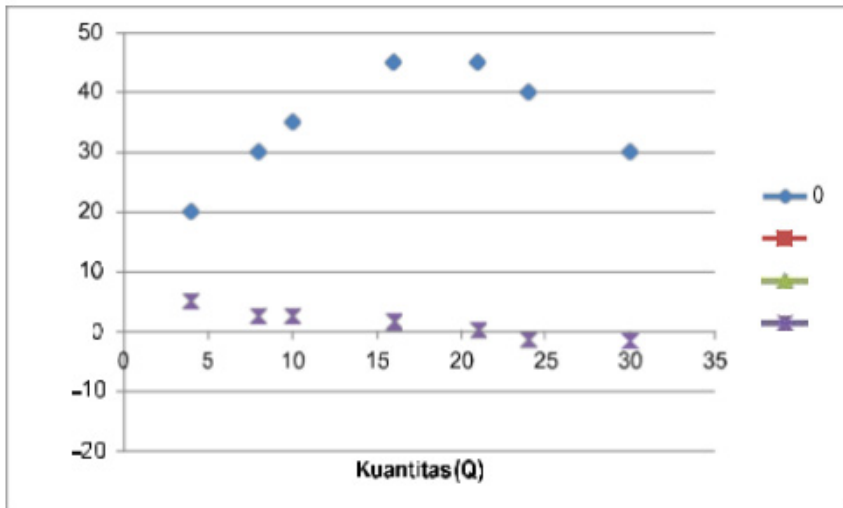
$\Delta 6$

- Saat  $Q = 21$ , maka  $MU = \underline{\Delta} \underline{=}^0 \underline{=} 0$   
 $\Delta 5$
- Saat  $Q = 24$ , maka  $MU = \underline{\Delta} \underline{=}^{-5} \underline{=} -1,67$   
 $\Delta 3$
- Saat  $Q = 30$ , maka  $MU = \underline{\Delta} \underline{=}^{-10} \underline{=} -1,67$   
 $\Delta 6$

Jadi secara lengkap dapat dibuat tabel marginal *utility* sebagai berikut:

Q	TU	$\Delta Q$	$\Delta TU$	MU
0	0			-
		4	20	
4	20			5
		4	10	
8	30			2,5
		2	5	
10	35			2,5
		6	10	
16	45			1,67
		5	0	
21	45			0
		3	-5	
24	40			-1,67
		6	-10	
30	30			-1,67

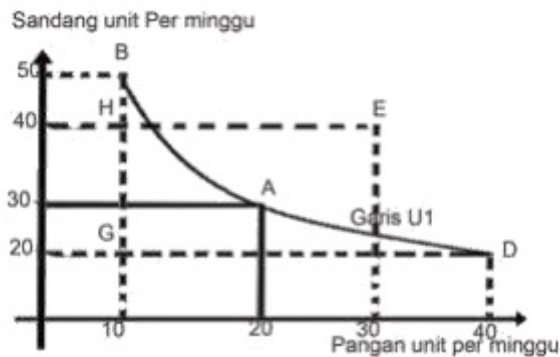
Gambar kurva untuk *marginal utility* dan total *utility* sebagai berikut:



**Gambar 6.1** Gambar Kurva Untuk Marginal Utility dan Total Utility

### D. Pendekatan Kurva Indiferensi

Secara grafik kita dapat menunjukkan preferensi konsumen dengan menggunakan kurva-kurva indiferensi. Kurva indiferensi memperlihatkan semua kombinasi keranjang pasar yang memberikan tingkat kepuasan yang sama kepada seorang konsumen. Sehingga konsumen itu tidak peduli pada pilihan keranjang pasar yang diperlihatkan pada titik-titik dalam kurva tersebut. Contoh kurva indiferensi (Robert Pindyck, 2009):



**Gambar 6.2** Kurva Indiferensi

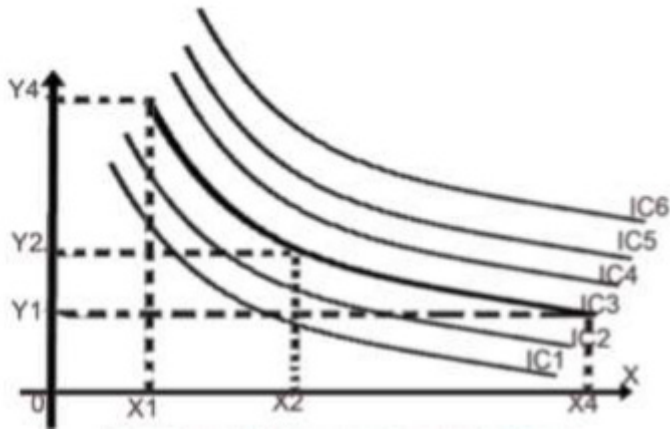
Gambar 6.2 menunjukkan kurva indiferensi dinyatakan  $U_1$  yang melewati titik A, B, dan D. Kurva ini menunjukkan bahwa konsumen tidak acuh di antara tiga pilihan keranjang pasar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pilihan bergerak dari keranjang pasar A ke keranjang pasar B, konsumen merasa tidak lebih beruntung atau lebih merugi melepaskan 10 unit pangan untuk mendapatkan tambahan 20 unit sandang. Demikian pula konsumen tidak acuh di antara titik A dan D, dia akan melepaskan 10 unit sandang memperoleh tambahan 20 unit pangan. Sebaliknya konsumen lebih suka keranjang pasar A daripada keranjang pasar H yang berada di bawah  $U_1$ .

Kurva indeferensi di atas kemiringan menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Untuk memahami mengapa bentuknya harus demikian, bila kurva indiferensi kemiringannya naik dari A ke E, hal itu akan melanggar asumsi bahwa lebih banyak dari setiap komoditi lebih disukai daripada lebih sedikit. Karena keranjang pasar E mempunyai lebih banyak pangan dan sandang daripada keranjang pasar A, maka E akan lebih disukai daripada A dan karenanya tidak dapat berada di kurva indiferensi yang sama dengan A. Kenyataannya setiap keranjang pasar yang letaknya lebih tinggi dan di sebelah kanan kurva indiferensi  $U_1$  seperti gambar kurva di atas akan lebih disukai daripada keranjang pasar yang ada pada  $U_1$ .

Ada tiga karakteristik kurva indiferensi, yaitu (Badrudin, 2003):

- Turun dari kiri atas ke kanan bawah
- Cembung ke arah origin (pusat)
- Tidak saling memotong dan terletak di sebelah kanan atas menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Berdasarkan karakteristik kurva di atas, secara umum kurva indiferensi digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6.3 Beberapa Kurva Indiferensi

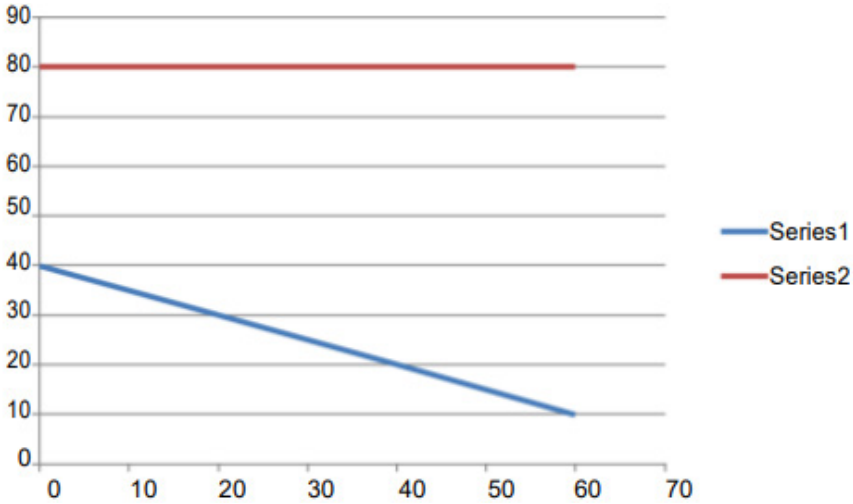
### GARIS ANGGARAN

Untuk melihat bagaimana keterbatasan anggaran membatasi membuat pilihan konsumen, kita perhatikan keadaan dari seorang wanita yang mempunyai pendapatan tetap, yaitu  $I$  (income) yang dapat dibelanjakan untuk sandang dan pangan. Kita nyatakan  $F$  sebagai jumlah pangan yang dibeli dan  $C$  untuk jumlah sandang yang dibeli. Harga masing-masing barang yang dibeli tersebut dinyatakan dengan  $PF$  dan  $PC$  maka  $PFF$ , yaitu harga pangan kali jumlah, adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk pangan, dan  $PCC$  adalah jumlah uang yang dibelanjakan untuk sandang.

Jadi garis di anggaran (budget line) menunjukkan semua kombinasi dari  $F$  dan  $C$  di mana total uang yang dibelanjakan sama dengan pendapatan. Karena kita hanya membahas dua macam barang, wanita tersebut akan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk pangan dan sandang. Akibatnya kombinasi pangan dan sandang yang dapat dibelinya akan terletak pada garis:  $PFF + PCC = I$ . (Robert Pindyck, 2009).

Keranjang Pasar	Pangan (F)	Sandang (C)	Total Pengeluaran
A	0	40	80
B	20	30	80

Keranjang Pasar	Pangan (F)	Sandang (C)	Total Pengeluaran
D	40	20	80
E	60	10	80

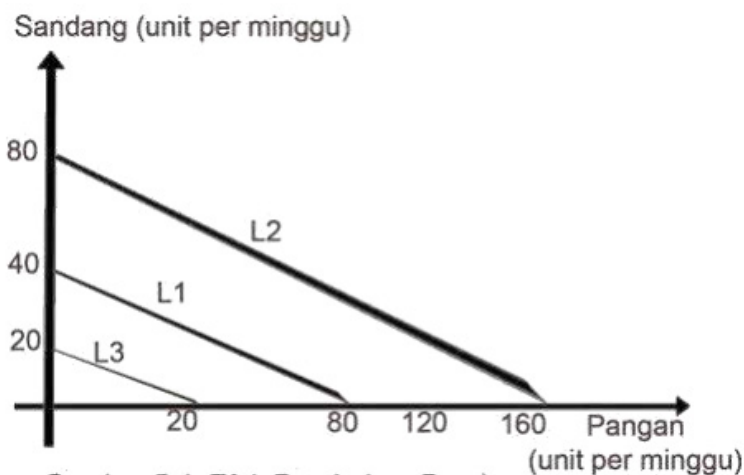


Garis anggaran konsumen menggambarkan kombinasi barang yang dapat dibeli bila diketahui pendapatan konsumen dan harga dari barang-barang tersebut. Garis AG (yang melewati titik B, D, dan E) menunjukkan anggaran dari pendapatan sebesar 80, harga pangan  $P_F = 1$  per unit dan harga sandang  $P_C = 2$  unit. Kemiringan garis anggaran (yang diukur antara titik B dan D) adalah  $\frac{-10}{20} = -\frac{1}{2}$ .

### Efek Perubahan Pendapatan

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa jika pendapatan digandakan dari 80 menjadi 160, maka garis anggaran belanja bergeser ke luar, dari garis anggaran L1, ke garis anggaran L2. Tetapi bagaimana L2 tetap paralel dengan L1. Jika diinginkan, sekarang konsumen kita dapat menggandakan pembelian untuk pangan maupun untuk sandang. Demikian pula apabila pendapatannya dipotong setengah dari 80 ke 40, garis anggaran bergeser ke dalam dari L1 ke L3.



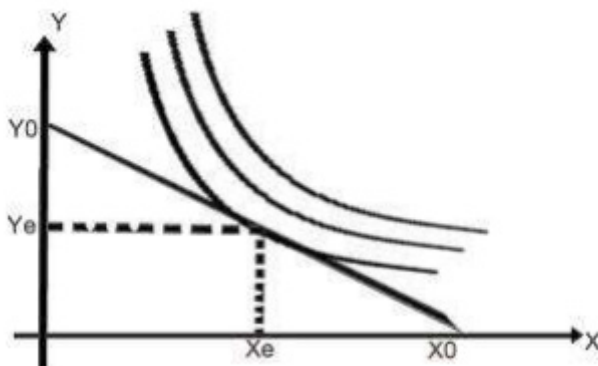


**Gambar 6.4** Efek Perubahan Pendapatan

Efek Perubahan Harga

## E. Keseimbangan Konsumen

Keseimbangan konsumen dapat terjadi pada anggaran yang berupa pendapatan untuk mengonsumsi barang-barang dengan harga tertentu telah mencapai maksimum atau keseimbangan konsumen terjadi saat lengkung kurva indifferensi menyinggung garis pendapatan.



**Gambar 6.5** Kurva Keseimbangan Konsumen

Berdasarkan gambar kurva keseimbangan konsumen di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Garis pendapatan dari kiri atas ke kanan menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan diperoleh proporsional. Besar pendapatan untuk mengonsumsi mencapai maksimum terjadi pada *equilibrium* E ( $X_e$ ,  $Y_e$ ).
2. Ketika dibeli barang sejumlah  $Y_0$ , maka  $Y = 0$  atau tidak beli barang X
3. Ketika dibeli barang sejumlah barang  $X_0$ , maka  $Y = 0$  atau tidak beli barang Y.
4. Kurva indiferensi pertama ( $K_1$ ) belum menunjukkan tingkat kombinasi konsumen barang-barang yang maksimum. Karena titik puncak kurva indiferensi masih jauh dari garis pendapatan konsumsi belum atau tidak menjangkau harga dan kuantitas barang yang akan dikonsumsi.
5. Kurva indiferensi kedua ( $K_2$ ) juga sama dengan kurva indiferensi pertama. Untuk membeli dengan harga dan kuantitas tertentu belum terjangkau dari besarnya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh konsumen. Tetapi jika dibandingkan dengan titik puncak kurva indiferensi pertama, titik puncak kurva indiferensi kedua ( $K_2$ ) lebih dekat dengan garis pendapatan. Sehingga tingkat kombinasi konsumsi atas barang-barang yang diinginkan lebih mendekati garis pendapatan.
6. Kurva indiferensi ketiga ( $K_3$ ). Keseimbangan konsumen tercapai pada titik singgung antara garis pendapatan dan kurva indiferensi di E ( $X_e$ ,  $Y_e$ ) dan pada saat itulah tercapai kepuasan maksimum, di mana konsumen dapat mengalokasikan pendapatannya untuk mengonsumsi barang-barang yang dibelinya.

Secara matematis keseimbangan konsumen dirumuskan sebagai berikut: =

Keterangan:

$MU_x$  : *Marginal Utility* untuk barang X

$MU_y$  : *Marginal Utility* untuk barang Y

$P_x$  : harga beli per unit barang X

$P_y$  : harga beli per unit barang Y





# BAB VII

## TEORI PERILAKU PRODUSEN

---

### A. Tentang Teori Perilaku Produsen

Sebagian besar barang dan jasa ekonomi mulai dari kendaraan hingga kecap, diproduksi oleh berbagai perusahaan yang berbentuk perusahaan perseroan atau oleh perusahaan raksasa. Untuk memahami perekonomian pasar, pertama-tama kita harus memahami organisasi dan fungsi perusahaan bisnis dalam perekonomian. Faktor pendorong utama timbulnya organisasi produksi dalam perusahaan berasal dari produksi masa yang ekonomis. Produksi yang efisien membutuhkan pabrik dan mesin serta jalur perkitan khusus, juga pembagian pekerjaan menjadi sejumlah kegiatan kecil. Faktor kedua adalah meningkatkan sumber daya untuk produksi berskala besar. Untuk mendirikan sebuah pabrik peleburan baja dibutuhkan banyak biaya dan modal. Dewasa ini dalam perekonomian kapitalis, sebagian besar dana atau modal untuk kegiatan produksi berasal dari laba perusahaan atau dari pinjaman pasar uang. Pada dasarnya produksi yang dibiayai oleh swasta sebetulnya sulit untuk dipertimbangkan, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan banyak dana setiap tahunnya untuk pendirian proyek baru.

Adapun faktor ketiga diperlukan perusahaan untuk mengorganisasikan produksi adalah persyaratan manajemen. Perusahaan biasanya dikelola oleh seseorang atau beberapa orang manajer, yaitu orang yang dapat mengorganisir produksi, memperkenalkan ide-ide atau produk baru ataupun proses-proses baru, mengambil keputusan bisnis dan bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalannya. Produksi diorganisir dalam perusahaan karena efisiensi biasanya memerlukan produksi skala besar, sumber keuangan yang cukup besar, sumber keuangan yang cukup besar dan pengelolaan yang diteliti serta pengawasan atas aktivitas yang sedang berjalan (Samuelson, 1996).

### **Konsep Dasar**

Bagi sebagian besar orang, esensi suatu perekonomian adalah produksi. Mari kita gambarkan pabrik peleburan baja, kesibukkan jalur perakitan kendaraan. Standar hidup kita pada saat ini telah begitu tinggi karena para pekerja rata-rata dapat memproduksi output dengan sejumlah besar. Seorang petani modern menggunakan input, yaitu faktor produksi tanah, tenaga kerja, mesin, pupuk. Input tersebut dipergunakan selama musim tanam dan musim tumbuh, dan pada musim panen petani tersebut mengambil hasil tanamnya. Kita mengasumsikan bahwa petani selalu berusaha keras untuk melakukan produksi secara efisien atau dengan biaya yang paling rendah. Dengan demikian petani selalu berusaha untuk memproduksi tingkat output maksimum dengan menggunakan suatu dosis input tertentu dan dengan menghindari pemborosan sekecil mungkin. (Samuelson, 1996).

---

## **B. Fungsi Produksi**

Kegiatan yang dijalankan oleh semua perusahaan adalah untuk mengubah input menjadi output. Karena para ahli ekonomi tertarik pada pilihan-pilihan yang dibuat perusahaan-perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya, dan karena ingin menghindari banyak kerumitan perikayasaan yang terdapat dalam keputusan-keputusan produksi yang sesungguhnya. Mereka telah memutuskan untuk menyusun suatu model abstrak dari

produksi. Dalam model ini hubungan antara input dan output dirumuskan sebuah fungsi produksi sebagai berikut:  $Q = (K,L,M\dots)$

Di mana Q menunjukkan output suatu barang tertentu selama suatu periode, K menunjukkan pemakaian mesin (modal) selama periode tersebut, L menunjukkan input jam kerja, M menunjukkan bahan mentah yang dipergunakan dan notasi titik menunjukkan kemungkinan variabel-variabel lain yang memengaruhi proses produksi.

Jadi secara lebih sederhana lagi, fungsi produksi menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat diperoleh dari sekumpulan input tertentu. Jika hanya terdapat dua input, modal kerja (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi ditunjukkan sebagai berikut:  $Q = f (K,L)$ . Berikut ini pembahasan mengenai produktivitas fisik fungsi produksi (Walter, 1991).

1. Produktivitas Fisik Marjinal

Pertanyaan pertama yang dapat kita ajukan mengenai hubungan antara input dan output tambahan yang dihasilkan dengan menambahkan input satu unit lagi ke dalam proses produksi. Ukuran formal dari hubungan ini dapat kita definisikan: produktivitas fisik marginal suatu input adalah jumlah unit tambahan input tersebut sedangkan tingkat penggunaan semua input lain tetap konstan. Untuk kedua input utama yang kita gunakan: produk fisik marginal dari modal (MPk) dan produksi fisik marjinal dari tenaga kerja (MPL) yang masing-masing dirumuskan sebagai berikut:

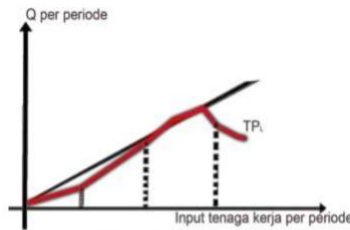
$$MPK = \frac{\Delta Q}{\Delta K} \quad MPL = \frac{\Delta Q}{\Delta L}$$

2. Produktivitas Fisik Rata-rata

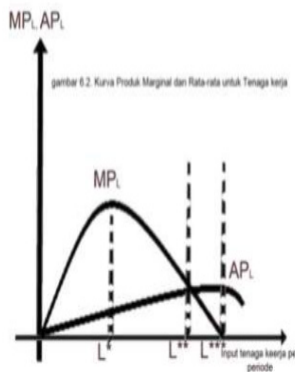
Produktivitas tenaga kerja biasanya berarti produktivitas rata-rata. Dikatakan bahwa industri tertentu mengalami kenaikan produktivitas, maka hal itu berarti bahwa output unit input tenaga kerja telah naik. Meskipun dalam ilmu ekonomi konsep produktivitas rata-rata ini tidak sepenting produktivitas marginal, namun konsep ini mendapat perhatian yang cukup besar dalam pembahasan populer. Jadi produktivitas fisik rata-rata suatu input adalah output total per

unit dari input tersebut yang dipergunakan. Untuk input tenaga kerja, produktivitas rata-rata (APL) ditentukan oleh:  $AP_L = \frac{Q}{L}$

Secara geometris nilai APL untuk jumlah *input* tenaga kerja adalah kemiringan garis yang ditarik dari titik awal ke titik yang relevan pada kurva TPL. Berikut ini gambar kurva mengenai L, MPL, APL.



**Gambar 7.1** Kurva Produk Total Tenaga Kerja



**Gambar 7.2** kurva Produk Marginal dan Rata-rata untuk tenaga Kerja

Kurva-kurva di atas memperlihatkan bagaimana kurva-kurva produk marjinal dan rata-rata tenaga kerja dapat diperoleh dari kurva produk total. Kurva TPL pada gambar 7.1 menggambarkan hubungan antara input dan output tenaga kerja, dengan asumsi bahwa semua input lain dianggap tetap. Kemiringan garis yang menghubungkan titik awal dengan sebuah titik pada kurva TPL memperlihatkan produk rata-rata dari tenaga kerja (APL). Hubungan antara kurva APL dan kurva MPL secara geometris jelas terlihat dari gambar di atas. Dalam pada itu produktivitas marginal dari setiap input menyatakan tingkat

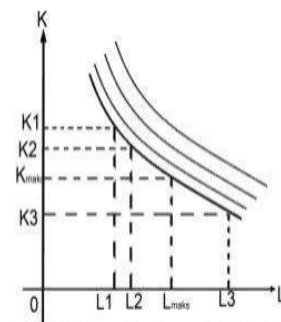
pertambahan dari produk total bila terjadi kenaikan input tertentu sedangkan input lainnya tetap konstan. Produktivitas marginal yang dihubungkan dengan masing-masing faktor biasanya positif untuk suatu rentang (range) yang cukup besar artinya jika jumlah input bertambah, sementara input lain tetap, output biasanya bertambah pada tingkat yang semakin menurun sampai benarnya hal ini merupakan penurunan output jika dibandingkan dengan faktor input yang bertambah. Sifat fungsi produksi yang demikian disebut hukum menurunnya produktivitas marginal.

### C. ISOQUANT

Isoquant menunjukkan kombinasi-kombinasi alternatif antara input modal (K) dengan tenaga kerja (L) yang dapat digunakan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Penggambaran kombinasi dari beberapa alternatif tersebut pada suatu kurva yang disebut kurva *isoquant*, di mana kurva *isoquant* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai koefisien garis negatif.
2. Garis cenderung cembung
3. Antara garis *isoquant* satu dengan *isoquant* lain tidak saling berptongan. • Kurva *isoquant* yang jauh dari titik *origin* (pusat) menunjukkan jumlah *output* yang semakin banyak.

Contoh beberapa kurva *isoquant* pada dua *input*, yaitu modal (K) dan tenaga kerja



Gambar 6.3. Beberapa Kurva Isoquant pada Dua Input

**Gambar 7.3** Beberapa Kurva Isoquant pada dua input



Berdasarkan gambar *isoquant* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Garis vertikal menunjukkan besarnya modal (K) yang dimiliki.
2. Garis horizontal menunjukkan besarnya atau jumlah tenaga kerja yang akan dibutuhkan untuk menghasilkan output (Q).
3. Beberapa output (Q1, Q2, Q3, dan Q4) merupakan beberapa hasil produksi yang diinginkan dengan kombinasi modal (K) dan tenaga kerja (L) yang ada. Semakin banyak produk (Q4 = 250) maka akan semakin jauh dari titik origin (titik pusat = 0), grafik modal (K) dan tenaga kerja (L), dengan demikian Q4 = 250 berpengaruh pada peningkatan jumlah modal dan tenaga kerja yang harus dimiliki dan disediakan untuk memproduksi sebanyak Q4 = 250 tersebut.
4. Sebaliknya semakin dekat kurva *isoquant* (Q3 = 200, Q2 = 150, dan Q1 = 100) ke titik *origin*, semakin berbungung atau sedikit pula alternatif kombinasi jumlah modal (K) dan jumlah tenaga kerja (L) yang dibutuhkan.
5. Kurva *isoquant* pertama (Q1 = 100) dapat diperoleh beberapa alternatif kombinasi jumlah modal (K) dan jumlah tenaga kerja (L) yang berbeda-beda sepanjang kurva *isoquant* yang mempunyai ciri cembung. Titik R menunjukkan kombinasi pertama dari modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, yaitu sebanyak K1 dan L1 untuk menghasilkan Q = 100. Titik T menunjukkan kombinasi ketiga untuk menghasilkan Q = 100 dari modal (K3) dan tenaga kerja (L3).
6. Dari beberapa alternatif kombinasi modal dan tenaga kerja (K1, K2, K3) dan tenaga kerja (L1, L2, L3) yang dibutuhkan untuk memproduksi Q = 100 mengalami perbedaan sesuai dengan jumlah dekatnya kurva *isoquant* dari titik *origin* (titik pusat).
7. Titik kombinasi modal dan tenaga kerja mencapai maksimum terletak pada titik puncak kurva *isoquant*, titik U dengan ordinat (K maksimum dan L maksimum).

Dari uraian di atas berarti produsen mempunyai beberapa alternatif kombinasi pemakaian jumlah modal dan tenaga kerja yang harus disediakan untuk memproduksi Q = 100. Jika yang dipilih kombinasi di titik R (K1, L1) pihak produsen menyediakan relatif lebih banyak modal dan

relatif sedikit jumlah tenaga kerja. Jika dipilih kombinasi titik S, kebutuhan modal (K2) dan tenaga kerja (L2) relatif hampir sama atau jumlah modal yang diperlukan relatif lebih banyak daripada jumlah tenaga kerja yang diperlukan. Jika kombinasi titik T (K3, L3) yang dipilih maka kebutuhan tenaga kerja (L3) relatif lebih banyak daripada jumlah modal (K3) yang harus disediakan. Jika kombinasi titik U (K maksimum, L maksimum,) berarti produsen lebih memilih faktor keseimbangan pemakaian dan menggunakan modal dan tenaga kerja dengan tujuan efektivitas dan efisien proses produksi. Jadi faktor kemampuan analisis eksternal dan internal seorang produsen ikut menentukan pilihan kombinasi kurva *isoquant* , misalnya jika produsen:

(K) Lebih banyak modal (K) daripada jumlah tenaga kerja (L), maka lebih baik produsen memilih kombinasi titik R.

(L) Lebih banyak tenaga kerja daripada jumlah modal yang dimiliki sebaiknya produsen memilih kombinasi titik T.

(M) Relatif sama banyak antara modal dan tenaga kerja, lebih baik memilih kombinasi di titik S atau titik maksimum.

---

## D. ISOCOT

Isoquant secara grafik menggambarkan fungsi produksi perusahaan untuk semua tingkat output yang mungkin diproduksi oleh perusahaan. Dengan menggunakan isoquant tersebut berapakah output yang seharusnya diproduksi oleh perusahaan? Tetapi kita lebih tertarik pada kombinasi sumber daya untuk meminimalkan biaya produksi suatu tingkat output tertentu. Jawabannya tergantung pada biaya sumber daya (William McEachern, 2001).

Misalkan biaya tenaga kerja per orang sebesar Rp 2.000.000 per bulan, biaya kapital per unit Rp 4.000.000 per bulan. Jadi biaya produksi total (total cost) sebesar:

$$TC = wL + rK$$

$$TC = 2.000.000 + 4.000.000$$

Keterangan:

w = tingkat upah per bulan

L = jumlah tenaga kerja

r = biaya kapital/modal per bulan

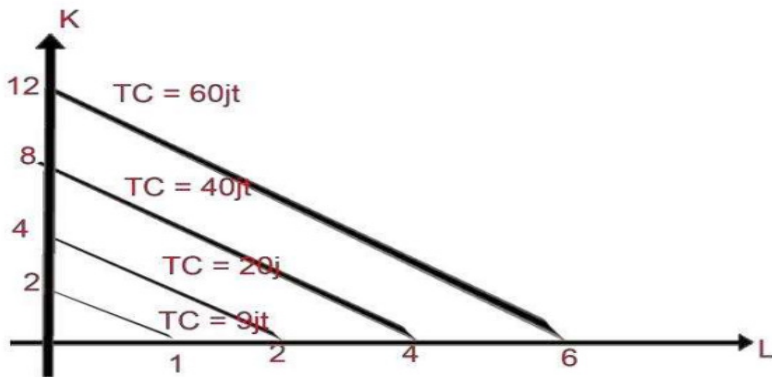
K = jumlah modal yang digunakan

Tingkat kemiringan garis TC adalah:

$$\text{Slope} = -w = -\frac{2.000.000}{4.000.000} = -0,5$$

Skedul total cost (TC) berdasarkan slope (tingkat kemiringna garis) adalah:

L	K	TC
1	2	9.000.000
2	4	20.000.000
4	8	40.000.000
6	12	60.000.000



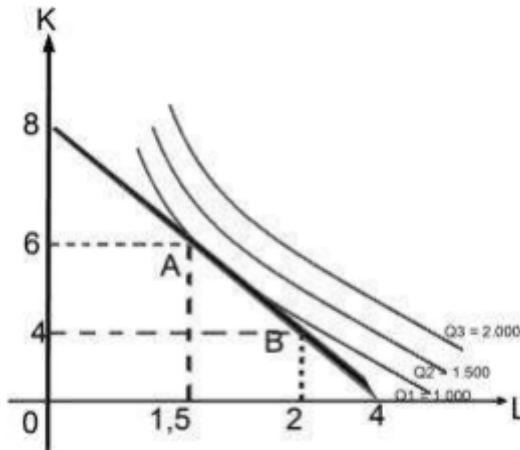
**Gambar 7.4** Schedul Total Cost berdasarkan slope

Setiap garis isotost menunjukkan kombinasitenaga keja dan capital yang dapat dibeli pada tingkat biaya total tertentu. Slope-nya sama dengan minus tingkat upah dibagi dengan tingkat sewa capital. Tiingkat biaya yang lebih tinggi dicerminkan oleh garis isocost yang lebih jauh dari titik nol.

## E. Kombinasi Input

Mengingat perusahaan yang memaksimalkan laba ingin berproduksi pada biaya minimum untuk menghasilkan tingkat output tertentu, maka perusahaan tersebut mencoba untuk mencari garis isocost yang paling dekat dengan titik nol tapi masih menyentuh isoquant yang diinginkan. Pada titik persinggungan antara garis isocost dan isoquant menunjukkan biaya minimum yang diperlukan perusahaan untuk berproduksi tingkat output yang telah ditetapkan.

Berikut ini contoh kombinasi input modal/capita dan tenaga kerja yang diperlukan, dengan menggunakan persamaan fungsi di atas, yaitu:  $TC = 2.000.000L + 4.000.000K$ .



**Gambar 7.5** Kombinasi input optimal

Jika melakukan kombinasi di titik A, yaitu  $K = 6$  dan  $L = 1,5$  maka besar biaya total:

$$\begin{aligned} TC(A) &= 2.000.000L + 4.000.000K \\ &= 2.000.000(1,5) + 4.000.000(6) \\ &= 3.000.000 + 24.000.000 \\ &= 27.000.000 \end{aligned}$$

Jika kombinasi di titik B, yaitu  $K = 4$  dan  $L = 2$  maka besar biaya total:

$$\begin{aligned}TC(B) &= 2.000.000L + 4.000.000K \\ &= 2.000.000(2) + 4.000.000(4) \\ &= 4.000.000 + 16.000.000 \\ &= 20.000.000\end{aligned}$$

Nilai absolut dari slope isoquant adalah tingkat substitusi teknis marginal atau MRTS (marginal rate of technical substitution).



# BAB VIII

## TEORI BIAYA PRODUKSI

---

### A. Pengertian Biaya

Biaya dapat dibedakan menjadi tiga konsepsi yang berbeda, yaitu biaya alternatif (opportunity cost), biaya akuntansi (accounting cost) dan biaya ekonomi (economic cost). Bagi para ahli ekonomi yang terpenting di antaranya adalah biaya sosial atau alternatif. Karena sumber daya adalah terbatas maka di dalam perekonomian kita setiap keputusan untuk memproduksi suatu barang harus dilakukan dengan mengorbankan barang lain. Misalnya apabila diputuskan untuk memproduksi sebuah mobil maka keputusan untuk memproduksi, misalkan 20 sepeda yang sesungguhnya dapat diproduksi dengan menggunakan tenaga kerja, chrome, dan kaca yang dipergunakan untuk memproduksi mobil tersebut. Jadi alternatif sebuah mobil ada 20 sepeda.

Doktrin biaya alternatif ini sangat penting dalam analisis ekonomi. Banyak masalah pilihan sosial menjadi lebih jelas pengertiannya dengan mengetahui alternatif-alternatif dalam proses ekonomi. Karena konsep itu menurut pernyataannya yang paling umum berkaitan langsung dengan keputusan-keputusan sosial. Kedua konsep biaya lainnya dikaitkan

langsung dengan teori pilihan perusahaan. Masing-masing adalah konsep akuntan dan konsep ahli ekonomi mengenai biaya perusahaan. Pandangan akuntan mengenai biaya menekankan pada biaya-biaya langsung, biaya-biaya historis, penyusutan dan pos-pos pembukuan lainnya. Maka definisi biaya ekonomi menurut ahli ekonomi setiap sumber-sumber daya tersebut pada penggunaannya yang sekarang. Dengan kata lain biaya ekonomi suatu sumber daya tersebut pada alternatif kesempatan penggunaannya yang terbaik (Walter, 1991). Berikut ini pembahasan mengenai biaya:

#### 1. Biaya Tenaga Kerja

Para ahli dan akuntan melihat pada biaya tenaga kerja dengan cara yang sama. Bagi akuntan, pengeluaran untuk tenaga kerja merupakan biaya umum dan karena itu merupakan biaya produksi. Bagi para ekonomi, tenaga kerja merupakan biaya eksplisit. Jasa-jasa pekerja dibeli dengan suatu tarif upah per jam dan dapat diasumsikan bahwa inilah jumlah yang akan diperoleh para pekerja menurut alternatif penggunaan tenaga kerja mereka yang terbaik. Jadi kedua definisi biaya tersebut melihat pada upah meskipun terdapat sedikit perbedaan karena para akuntan cenderung menekankan pada rekening upah keseluruhan, sedang para ahli ekonomi melihat pada biaya untuk mempekerjakan satu pekerja lagi selama satu jam.

#### 2. Biaya Modal

Dalam hal jasa modal, konsep akuntansi dan ekonomi mengenai biaya sangat berbeda. Para akuntan dalam menghitung biaya modal menggunakan harga historis dari mesin tertentu dan menerapkan suatu kaidah penyusutan yang hampir berubah-ubah untuk menentukan berapa dari harga pembelian mesin itu yang akan dibebankan pada biaya umum. Namun para ekonom telah menganggap biaya implisit dari sebuah mesin sebagai jumlah yang mau dibayarkan orang lain untuk penggunaannya. Jadi biaya satu jam mesin adalah tarif sewa mesin itu menurut alternatif penggunaannya yang terbaik. Dengan terus-menerus menggunakan mesin itu secara

implisif perusahaan mengorbankan sewa yang mau dibayarkan orang lain untuk penggunaan mesin tersebut.

### 3. Biaya Pengusaha dan Laba Ekonomis

Konsep pengusaha memberikan suatu ilustrasi terakhir mengenai perbedaan-perbedaan yang timbul di antara para ahli ekonomi dengan para akuntan mengenai definisi biaya. Banyak di antara apa yang disebut laba oleh para akuntan akan disebut pendapatan pengusaha oleh ahli ekonomi. Laba adalah suatu pembayaran bagi pemilik perusahaan dan menurut ahli ekonomi bagian dari pembayaran dikeluarkan si pemilik untuk tetap dapat menjalankan usaha tertentu adalah biaya perusahaan tersebut. Laba ekonomi menurut ahli ekonomi adalah sebagai besarnya pendapatan pengusaha melebihi kapasitas pendapatan dari kemampuan pengusaha tersebut kalau melakukan kerja yang lain. Jika pemilik perusahaan hanya mendapatkan suatu laba nominal meskipun ketrampilan dan keahliannya jauh lebih besar maka seorang ahli ekonomi mungkin akan menyimpulkan bahwa laba ekonomi perusahaan itu adalah negatif (Welter, 1991).

---

## B. Pengertian Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitas produksi, biaya produksi diharapkan bisa maksimal, akan tetapi harus dipahami secara integritas dengan hasil produksi. Menurut Mulyadi “Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Menurut Bustami dan Nurlela “Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik”.

Biaya Produksi ini sangat diperhitungkan secara matang dan sempurna karena imbasnya sangat besar terhadap penentu harga awal dari sebuah produk yang akan dipasarkan nantinya. Sebagai manajer perusahaan harus bisa meminimalkan tekanan biaya tanpa tidak mengurangi kualitas dari



sebuah produknya. Dengan meminimalkan biaya tersebut, hasil atau laba yang diambil otomatis akan semakin besar, akan tetapi sebagai penghasil suatu produk tidak bisa serta merta mengambil keuntungan besar karena kaitanya antar pesaing sesama produk dan konsumen.

Dalam kondisi ini banyak terjadi pesaing akan mengambil konsumen atau mengambil sasaran pasar kita dengan cara merendahkan hasil labanya. Benar laba yang didapat dari satu produk tersebut sedikit, akan tetapi akan sangat memungkinkan akan lebih banyak konsumen yang berpindah untuk membeli produk tersebut. Sedangkan menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

1. Biaya Produksi atau biaya untuk mengolah bahan baku menjadi barang siap jual
2. Biaya pemasaran atau biaya untuk melaksanakan kegiatan memasarkan produk atau barang.
3. Biaya administrasi umum atau biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran.

Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar Biaya Produksi dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Garrison dan Noreen "Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik" Adapun elemen-elemen Biaya Produksi yaitu:

### **1. Biaya Bahan Langsung**

Biaya bahan langsung timbul karena pemakaian bahan untuk pembuatan suatu barang. Biaya bahan langsung merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Menurut Mulyadi terdapat dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, antara lain :

- a. Metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) adalah metode yang dicatat setiap perubahan persediaan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.

- b. Metode persediaan fisik (physical inventory method) adalah sebuah metode yang mencatat setiap perubahan persediaan dalam rekening pembelian sehingga jumlah persediaan baru dapat diketahui pada akhir periode akuntansi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya bahan baku yaitu:

- a. Potongan pembelian, diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dibeli.
- b. Biaya angkut pembelian, biaya ini diperlakukan sebagai pengurangan dari adanya kegiatan transportasi atau pengiriman suatu barang.
- c. Biaya penyimpanan dan pengolahan bahan baku, terjadi apabila bahan yang dibeli oleh perusahaan banyak sehingga bahan tersebut tidak habis dalam sekali proses produksi. Penyimpanan dan pengolahan bahan baku mencakup banyak kegiatan dan bagian yang terkait sehingga terjadi kesulitan dalam melakukan alokasi biaya-biaya yang terjadi sehingga diperhitungkan sebagai biaya overhead yang dibebankan berdasarkan tarif

## 2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Sunarto Biaya tenaga kerja adalah “Biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi”. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

Menurut Mulyadi terdapat penggolongan biaya tenaga kerja, antara lain ialah :

- a. Penggolongan berdasarkan fungsi pokok perusahaan, yaitu: a) Biaya tenaga kerja produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dibebankan pada biaya tenaga kerja yang timbul akibat proses produksi, seperti gaji karyawan bagian

produksi. b) Biaya tenaga kerja administrasi, pada umumnya biaya tenaga kerja administrasi yang dikeluarkan untuk proses yang berkaitan dengan keadministrasian, seperti gaji karyawan bagian akuntansi, bagian pengelola data dll.

- b. Penggolongan berdasarkan departemen. Dalam kategori ini perusahaan digolongkan berdasarkan departemen-departemen yang ada di perusahaan, misalnya departemen produksi perusahaan kertas terdiri dari tiga departemen yaitu bagian pulp, bagian kertas dan bagian penyempurnaan. Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagiannya yang dibentuk dalam perusahaan tersebut.
- c. Penggolongan berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu digolongkan berdasarkan jenis pekerjaan yang ada pada setiap departemen di perusahaan seperti dalam departemen produksi tenaga kerja terdiri dari mandor, operator, dll. Biaya tenaga kerja yang muncul adalah upah mandor, upah operator, dll.
- d. Penggolongan berdasarkan hubungan dengan dua produk. Membedakan biaya tenaga kerja ke dalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan dalam unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada biaya overhead pabrik. Selain itu juga terdapat pengklasifikasian biaya tenaga kerja ke dalam tiga golongan besar, yaitu:
  - 1) Gaji dan upah, yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan, biaya asuransi hari tua, dll. Cara perhitungan upah karyawan adalah tarif upah dikali dengan jam kerja karyawan
  - 2) Premi lembur, premi lembur akan diberikan apabila karyawan bekerja lebih dari 40 jam dalam satu minggu.
  - 3) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.  
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan cara menghitung biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

(Biaya Tenaga Kerja Langsung = Jumlah Produksi x Tarif TKL)

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah elemen Biaya Produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya, seperti: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva tetap.
- b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, diantaranya: biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik semi variabel.
- c. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen, antara lain yaitu: biaya overhead pabrik langsung departemen, biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

Penentuan tarif biaya overhead pabrik menurut Mulyadi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

- a. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik.
- b. Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk.
- c. Menghitung tarif biaya overhead pabrik

---

## C. Sistem Perhitungan Biaya Produksi

Sistem perhitungan Biaya Produksi bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang keluar dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan biaya membebankan sejumlah biaya ke setiap produk sedemikian rupa sehingga merefleksikan biaya dari sumber daya yang

digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Menurut Carter dan Usry sistem perhitungan biaya produksi yang paling banyak digunakan terbagi atas dua, yaitu :

1. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan

Berdasarkan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan biasanya digunakan apabila produk yang diproduksi bersifat heterogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dibebankan ke setiap pesanan. Sebagai hasilnya, perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat dipandang dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku, membebankan bahan baku langsung ke pesanan, dan membebankan bahan baku tidak langsung ke overhead. Akuntansi tenaga kerja memelihara akun-akun yang berhubungan dengan beban gaji, membebankan tenaga kerja langsung ke pesanan dan membebankan tenaga kerja tidak langsung ke overhead. Akuntansi overhead mengakumulasi biaya overhead, memelihara catatan terinci atas overhead dan membebankan sebagian dari overhead ke pesanan.

2. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses

Perhitungan biaya berdasarkan proses, biasanya digunakan apabila produk yang diproduksi bersifat homogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan kesetiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan kepusat biaya dengan total unit yang diproduksi. Jika produk dari suatu proses menjadi bahan baku dari proses berikutnya, maka biaya per unit dihitung untuk setiap proses.

---

## **D. Biaya Eksplisit dan Implisit**

Untuk dapat menggunakan sumber daya, produsen harus membayar kepada pemilik sumber daya paling tidak opportunity cost dari sumber daya tersebut bagi pemiliknya. Opportunity cost dari sumber daya

merupakan sesuatu yang dapat dihasilkan oleh sumber daya melalui alternatif penggunaan terbaik. Untuk sumber daya yang dibeli di pasar sumber daya, pembayaran atas sumber daya yang dibeli di pasar sumber daya, pembayaran atas sumber daya tersebut mendekatiya. Sebagai contoh perusahaan tidak membayar sewa atas bangunan perusahaan yang sudah milik perusahaan tersebut mendekatiya. Sebagai contoh perusahaan tersebut sendiri. Demikian juga tukang binatu kecil biasanya tidak membayar upah untuk diri mereka sendiri. Tetapi sumber daya ini sebenarnya tidaklah “Cuma-Cuma”.





## BAB IX

### PENGUKURAN OUTPUT NASIONAL DAN PENDAPATAN NASIONAL

Pembangunan Ekonomi adalah proses meningkatkan kualitas hidup manusia dalam pembangunan ekonomi terdapat aspek-aspek penting yaitu, pertumbuhan ekonomi atau peningkatan Gross Domestik Produk dari waktu ke waktu, meningkatnya martabat diri, kebebasan untuk melakukan pilihan baik sebagai konsumen maupun produsen. Peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar harus sesuai dengan proses pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produksi barang dan jasa dari waktu ke waktu yang juga disebut sebagai pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kasar terhadap keberhasilan penghasilan taraf hidup suatu masyarakat yang dicerminkan oleh perkembangan GDP dari waktu ke waktu terutama bila perkembangan tersebut melebihi pertumbuhan jumlah penduduk.

Perhitungan GDP dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu metode produksi, metode pengeluaran, dan metode pendapatan. GDP yang secara konvensional dihitung melalui tiga metode tersebut dalam kenyataannya tidak mampu memperhitungkan masalah kualitas lingkungan hidup yang secara langsung berkaitan dengan tingkat



kesejahteraan masyarakat, sekaligus cara perhitungan GDP diatas tidak mampu memasukkan berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat maupun aktivitas ekonomi yang tersembunyi.

Publikasi data perekonomian terbaru diberbagai media informasi yang ada banyak menyita perhatian masyarakat. Data tersebut mungkin mengukur total pendapatan masyarakat dalam perekonomian, rata-rata kenaikan harga (inflasi), persentase angkatan kerja yang tidak bekerja (tingkat pengangguran), dan sebagainya. Semua data statistika tersebut merupakan data yang dibutuhkan dalam ekonomi makro.

Angka pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu masyarakat. Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) merupakan besaran yang diukur dari kenaikan pendapatan nasional (produksi nasional) pada periode tertentu dari pendapatan nasional periodesebelumnya.

Dalam bab ini kita akan membahas Gross Domestic Product (GDP), mengukur total atau jumlah GDP. GDP merupakan data yang paling diperhatikan dalam perekonomian karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat.

---

## **A. Perhitungan GDP (*Gross Domestic Product*)**

Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dan tidak termasuk barang yang diproduksi di masa lalu dalam sebuah negara pada suatu periode. GDP mencoba menjadi ukuran yang meliputi banyak hal, termasuk di dalamnya adalah barang-barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasar.

Adapun beberapa produk yang tidak disertakan dalam penghitungan GDP, yaitu produk yang diproduksi dan dijual secara illegal, barang yang sudah terpakai (barang bekas) dan transaksi surat berharga, output yang diproduksi di luar negeri oleh faktor produksi yang dimiliki dalam negeri, kegiatan yang seharusnya dikerjakan orang lain, tapi dikerjakan sendiri

dan barang yang diproduksinya dikonsumsi sendiri tanpa dijual seperti ibu rumah tangga yang menjahit baju dan digunakan sendiri.

Dalam perhitungan GDP ada tiga cara melalui pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

## B. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan penghitungan berdasarkan dari jumlah nilai (nilai = harga dikalikan dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan,  $P \times Q$  (barang dan jasa)) barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam perekonomian di suatu negara dengan periode tertentu.

Kelemahan penghitungan dengan pendekatan produksi ini adalah sering terjadinya penghitungan ganda. Penghitungan ganda terjadi jika beberapa input suatu usaha menjadi input usaha lain. Untuk menghindari terjadinya penghitungan ganda tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menghitung nilai akhir (final goods) atau dengan menghitung nilai tambah (value added).

Nilai akhir suatu barang merupakan nilai barang yang siap dikonsumsi oleh konsumen terakhir, sedangkan nilai tambah merupakan selisih antara nilai suatu barang dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut. Sehingga besarnya nilai GDP dengan menghitung dari nilai akhir atau nilai tambah akan menghasilkan nilai yang sama.

Tingkat Produksi	Nilai Jual	Nilai Tambah
1. Pengeboran Minyak	Rp50.000	Rp50.000
2. Penyulingan	Rp65.000	Rp15.000
3. Pengiriman	Rp80.000	Rp15.000
4. Penjual eceran	Rp100.000	Rp20.000
Total Nilai Tambah		Rp100.000

**Tabel 9.1** Nilai Tambah Dalam Produksi Satu Galon Bensin (Angka Hipotesis)

Dari tabel 9.1 dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan satu galon melalui empat proses, yaitu dari pengeboran minyak, penyulingan, pengiriman, dan penjualan eceran. Diasumsikan bahwa output setiap

proses merupakan input bagi proses berikutnya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai barang akhir sama besarnya dengan nilai tambah dari setiap proses.

---

### C. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan terhadap GDP menguraikan GDP ke dalam empat komponen, yaitu pendapatan nasional, depresiasi, pajak tidak langsung dikurangi subsidi, dan pembayaran faktor bersih (neto) kepada luar negeri. Atau secara matematis:

$$\text{GDP} = \text{Pendapatan Nasional} + \text{Depresiasi} + (\text{Pajak Tidak Langsung} - \text{Subsidi}) + \text{Pembayaran Faktor Bersih (Neto) Kepada Lur Negeri}$$

Pendapatan nasional merupakan pendapatan total yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara sebuah negara. Dalam pendapatan nasional ada lima komponen, yaitu (1) pendapatan karyawan yang mencakup upah dan gaji yang dibayarkan kepada rumah tangga oleh perusahaan ataupun pemerintah, dan berbagai sumbangan majikan yang diberikan berupa asuransi sosial atau dana pensiun. (2) pendapatan perusahaan perorangan merupakan pendapatan perusahaan yang bukan berbadan hukum. (3) pendapatan perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum. (4) bunga neto merupakan bunga yang dibayarkan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan bunga yang dibayarkan rumah tangga dan pemerintah tidak mengalir dari produksi barang dan jasa. (5) pendapatan sewa merupakan pendapatan yang diterima oleh pemilik properti dalam bentuk sewa.

Depresiasi merupakan penurunan nilai suatu aktiva karena telah aus atau sudah ketinggalan jaman. Dimasukkannya depresiasi ke dalam pendekatan pendapatan dikarenakan kita akan mengukur semua pendapatan, termasuk pendapatan yang merupakan hasil dari penggantian pabrik atau peralatan yang ada.

Pajak tidak langsung meliputi pajak penjualan, bea cukai, dan biaya lisensi. Pajak tidak langsung berarti pendapatan bagi pemerintah, karena pajak tidak langsung merupakan pengeluaran rumah tangga

atau perusahaan yang membeli sesuatu, tapi tidak termasuk pendapatan perusahaan yang memproduksi barang tersebut. Untuk menyeimbangkan antara segi pendapatan dan pengeluaran, maka pajak tidak langsung ditambahkan di segi pendapatan.

Subsidi merupakan pembayaran yang dilakukan pemerintah tanpa mendapatkan imbalan barang atau jasa. Sehingga subsidi dikurangkan dari pendapatan nasional untuk mendapatkan GDP dan untuk menyeimbangkan segi pendapatan dan pengeluaran maka subsidi harus dikurangkan dari segipengeluaran.

Pembayaran faktor produksi neto untuk luar negeri sama dengan pembayaran atas pendapatan faktor produksi untuk luar negeri dikurangi penerimaan pendapatan faktor produksi dari luar negeri.

#### D. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan penghitungan dengan menjumlahkan semua pengeluaran sektor ekonomi, yaitu pengeluaran dari sektor rumah tangga berupa untuk konsumsi rumah tangga, pengeluaran sektor perusahaan berupa investasi, pengeluaran sektor pemerintah berupa belanja pemerintah dan pengeluaran sektor luar negeri berupa ekspor neto (selisih antara nilai ekspor dan impor).

Konsumsi Rumah Tangga (C)	(+) Pembayaran pendapatan faktor untuk luar negeri	(-) Depresiasi		(-) Laba Perusahaan dividen	(-) Pajak Pribadi
(+) Investasi (I)	(-) Penerimaan pendapatan factor dari luar negeri		(-) Pajak Tidak langsung Subsidi	(-) Pembayaran asuransi sosial	
(+) Konsumsi Pemerintah (G)					

(+) Ekspor Neto (X-M)				(+) Pendapatan bunga pribadi yang diterima dari pemerintah & konsumen  (+) Pembayaran Transfer kepada pribadi- pribadi	
GDP	GNP	NNP	NNI	PI	Yd

**Gambar 9.1** Hubungan Antara GDP Dengan Yd (Pendapatan

## E. GDP Nominal dan GDP RILL

GDP nominal merupakan GDP yang mengukur nilai output yang dihasilkan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada waktu output tersebut diproduksi.

GDPriil merupakan GDP yang mengukur nilai output yang dihasilkan pada suatu waktu dengan berdasarkan pada harga-harga tahun dasar tertentu (harga konstan).

Harga dan Kuantitas					GDP Nominal	GDP Riil (Tahun dasar 2000)
Thn	Harga Jeruk	Kuantitas Jeruk	Harga Mangga	Kuantitas Mangga		
2000	Rp1.000	100	Rp500	150	175.000	175.000
2001	Rp2.000	150	Rp1.000	200	500.000	250.000
2002	Rp3.000	200	Rp1.500	250	975.000	325.000

**Tabel 9.2** GDP Nominal dan GDP Riil

Pada tabel 9.2 dapat kita ketahui bahwa untuk mengukur GDP riil sangat diperlukan tahun dasar dan tahun dasar tersebut sebagai bobot. Prosedur tersebut merupakan prosedur bobot tetap (fixed-weight procedure) karena bobot yang digunakan berupa harga yang sama pada semua tahun atau harga yang berlaku pada tahun dasar.

## F. Perhitungan GDP dan Indeks Harga Konsumen

Selain ada GDP nominal dan GDP riil, ada pula GDP deflator. GDP deflator berguna untuk mengukur tingkat harga-harga saat ini relatif terhadap tingkat harga-harga di tahun pokok. GDP deflator sendiri memiliki arti sebuah ukuran tingkat harga yang dihitung sebagai perbandingan GDP nominal terhadap GDP riil dikalikan 100 atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GDP deflator} = \frac{\text{GDP nominal}}{\text{GDP riil}} \times 100$$

GDP deflator merupakan salah satu ukuran yang digunakan oleh para ekonom untuk mengamati rata-rata tingkat harga dalam perekonomian. Indeks harga konsumen (consumer price index – CPI) merupakan suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen. Perhitungan CPI selalu digunakan untuk menghitung laju inflasi. Dalam hal ini laju inflasi merupakan perubahan persentase dalam indeks harga konsumen dari jangka waktu yang sebelumnya.

Cara menghitung inflasi melalui CPI adalah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah melakukan survei terhadap konsumen untuk menentukan seberapa barang-barang yang begitu penting untuk dibeli oleh rata-rata konsumen.

Langkah kedua adalah menetapkan harga setiap barang pada tiap-tiap tahun. Selanjutnya langkah ketiga, hitung harga keseluruhan dari barang-barang tersebut tiap tahunnya. Setelah mendapatkan harga keseluruhan, maka langkah keempat adalah memilih tahun pokok dan hitung CPI tiap tahunnya.

Langkah terakhir adalah menghitung laju inflasi dari tahun sebelumnya dengan menggunakan CPI yang telah kita dapatkan. Semua langkah tersebut dapat ditunjukkan pada table 9.3

Langkah 1		
4 jambu dan 2 melon		
Langkah 2		
Tahun	Harga Jambu	Harga Melon

2000	Rp100	Rp200
2001	Rp200	Rp300
2002	Rp300	Rp400
Langkah 3		
2000	(Rp 100 per jambu × 4 jambu) + (Rp 200 per melon × 2 melon) =Rp800	
2001	(Rp 200 per jambu × 4 jambu) + (Rp 300 per melon × 2 melon) =Rp1.400	
2002	(Rp 300 per jambu × 4 jambu) + (Rp 400 per melon × 2 melon) =Rp2.000	
Langkah 4 (tahun pokok 2000)		
2000	$(Rp\ 800/Rp\ 800) \times 100 = 100$	
2001	$(Rp\ 1.400/Rp\ 800) \times 100 = 175$	
2002	$(Rp\ 2.000/Rp\ 800) \times 100 = 250$	
Langkah 5		
2000	$(175-100)/100 \times 100 = 75\%$	
2001	$(250-175)/175 \times 100 = 43\%$	

**Tabel 9.3** Menghitung Indeks Harga Konsumen (CPI) dan Laju Inflasi Suatu Perekonomian

Dari langkah kelima laju inflasi antara tahun 2000-2001 sebesar 75%. Sedangkan inflasi antara 2000-2001 sebesar 43%.

---

## G. Keterbatasan Konsep GDP

Umumnya peningkatan GDP selalu dianggap baik, namun ada beberapa masalah yang muncul, bila menggunakan GDP sebagai pengukur tingkat kesejahteraan. Adanya masalah-masalah yang tidak dapat diperhitungkan di dalam konsep GDP sebagai ukuran kesejahteraan menjadi keterbatasan dalam konsep tersebut.

---

## H. GDP dan Kesejahteraan Sosial

GDP yang disebut sebagai ukuran tunggal yang paling baik dari suatu kesejahteraan masyarakat. GDP bukanlah ukuran kesejahteraan

yang sempurna. Bila terjadi peningkatan pada GDP kita tidak dapat menyimpulkan bahwa setiap orang lebih bahagia karena tidak menghitung waktu santai, sehingga adanya peningkatan output tiap orang mengalami kerugian akibat berkurangnya waktu santai mereka.

GDP juga tidak memasukkan nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar. Perawatan anak yang disediakan oleh pusat perawatan termasuk dalam GDP, tapi perawatan anak yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah tidak termasuk dalam bagian dari GDP.

GDP juga tidak memasukkan kualitas polusi dan distribusi pendapatan. Jika pemerintah tidak memperhatikan lingkungan maka GDP akan meningkat, tapi memungkinkan kesejahteraan masyarakat akan menurun dan penurunan kualitas lingkungan akan lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh. Sedangkan untuk distribusi pendapatan GDP tidak mepedulikan kesetaraan.

Hal ini bila kita andaikan di mana ada 100 orang memiliki pendapatan setahunnya Rp 5.000.000, maka GDP akan bernilai Rp 500.000.000 dan GDP tiap orang sebesar Rp 5.000.000. Tapi berbeda dengan masyarakat yang di mana 10 orang yang berpenghasilan Rp 50.000.000 dan 90 orang tidak berpenghasilan.







# BAB X

## PENAWARAN UANG

---

### A. Pengertian Uang dan Penawaran Uang

Uang adalah sesuatu yang secara umum diterima sebagai media perdagangan. Uang dapat diartikan sebagai alat pembayaran, sebagai penyimpan nilai, dan sebagai satuan hitung.

Uang sebagai alat pembayaran atau media di dalam perdagangan jauh lebih efisien dibandingkan barter. Barter adalah pertukaran langsung barang dengan barang lain dan jasa dengan jasa yang lain. Suatu sistem barter memerlukan dua pihak yang kebetulan ingin melakukan transaksi. Uang tidak memerlukan adanya dua pihak yang secara kebetulan ingin bertransaksi seperti tersebut di atas. Uang memperlancar fungsi dari ekonomi pasar.

Uang sebagai alat penyimpan nilai di mana uang sebagai aset dapat digunakan untuk memindah daya beli dari satu periode ke periode yang lain. Uang adalah bersifat mudah dibawa kemanamana dan dengan mudah dipertukarkan dengan barang-barang atau pun jasa-jasa setiap saat. Uang juga sebagai alat satuan hitung atau unit standard yang menyediakan cara konsisten untuk menghitung harga.

---

## B. Komoditas dan Uang

Uang sebagai komoditas adalah barang yang digunakan sebagai uang yang juga mempunyai nilai intrinsik di dalam berbagai penggunaan yang lain. Emas adalah salah satu bentuk dari komoditas uang.

Uang Fiat (Token Money) adalah uang yang secara intrinsik kurang bernilai. Legal Tender adalah uang yang oleh pemerintah yang dibutuhkan untuk disetujui dalam penyelesaian hutangpiutang.

Terdapat dua ukuran yang sering dipakai dalam penawaran uang yaitu M1 dan M2.

Yang dimaksud dengan M1 atau yang disebut uang transaksi adalah uang yang dapat secara langsung digunakan untuk transaksi. Hal ini termasuk mata uang yang berada diluar perbankan, ditambah simpanan deposito, ditambah travel check, ditambah simpanan lain yang dapat diwujudkan dalam check.

M1 sebagai ukuran stock uang. Dan M1 diukur pada setiap waktu pada hari tertentu. Misal: Pada Februari tanggal 10 tahun 2010, M1 sebesar 1.103.3 triliun rupiah.

M2 atau uang secara luas termasuk didalamnya near money atau pengganti paling dekat untuk uang transaksi.

$M2 = M1 + \text{perkiraan tabungan} + \text{perkiraan pasar uang} + \text{perkiraan yang lain}$   
Keuntungan utama dari melihat M2 sebagai pengganti M1 di mana M2 suatu saat lebih stabil.

---

## C. Lembaga Penyimpanan Dana

Yang disebut Lembaga Penyimpanan Dana adalah sebuah perusahaan keuangan yang melakukan penyimpanan untuk keuangan rumah tangga dan perusahaan. Simpanansimpanan ini merupakan komponen dari M1 dan M2. Selanjutnya kita akan mempelajari apa saja yang termasuk dalam lembaga ini, bagaimana mereka melakukan perusahaannya, keuntungan ekonomi yang mereka hasilkan, bagaimana mereka diregulasi, dan

bagaimana mereka berinovasi untuk menciptakan produk keuangan yang baru.

### **1. Jenis-Jenis dari Lembaga Penyimpanan Dana**

Ada tiga jenis dari Lembaga Penyimpanan Dana yaitu:

Bank-bank komersial. Sebuah bank komersial adalah perusahaan yang memiliki izin untuk menerima simpanan dana dan meminjamkan dana. Pada tahun 2008 sekitar 7000 bank komersial beroperasi di Amerika Serikat. Tetapi banyak merger perusahaan yang terjadi sehingga membuat jumlahnya berkurang setiap tahun. Seiring dengan berkurangnya bank-bank kecil dan semakin berkembangnya bank-bank besar. Sejumlah bank komersial yang cukup besar menawarkan banyak pelayanan perbankan dan beroperasi di tingkat internasional. Yang termasuk bank-bank terbesar asal AS antara lain: Bank of America, dan CitiGroup. Sebagian besar bank komersial berskala kecil dan memberikan layanan pada masyarakat di tingkat lokal.

Lembaga penyimpan uang. Lembaga simpan-pinjam, bankbank tabungan, dan lembaga Credit Union termasuk dalam lembaga penyimpan uang. Lembaga Simpan-Pinjam adalah sebuah lembaga penyimpan uang yang memberikan pelayanan tabungan dan memberikan pinjaman untuk personal, komersil, dan kredit pemilikan rumah. Bank Tabungan adalah lembaga penyimpan uang yang menerima simpanan tabungan dan memberikan banyak kredit pemilikan rumah. Di Indonesia sebagai contoh adalah Bank Tabungan Negara atau BTN. Sebuah Lembaga Credit Union adalah lembaga penyimpan uang yang dimiliki oleh kelompok sosial atau kelompok ekonomi seperti koperasi pegawai yang menerima tabungan dan memberikan pinjaman yang bersifat personal. Simpanansimpanan yang dilakukan oleh lembaga penyimpanan dana mewakili 10% dari M1 dan 18% dari M2.

Pasar penukaran uang. Pasar penukaran adalah sistem pendanaan yang dioperasikan oleh lembaga keuangan yang menjual saham dan surat-surat berharga seperti obligasi pemerintah dan surat dagang

jangka pendek. Pasar penukaran uang bertindak sebagaimana bank tabungan. Para pemilih saham bisa menuliskan cek pada rekening penukaran uang mereka, tapi terdapat banyak batasan-batasan pada jenis tersebut. Pasar penukaran uang ini tidak muncul di M1 tetapi mempresentasikan 13% M2.

## 2. Apa Saja yang Dilakukan oleh Lembaga-lembaga Penyimpanan Dana?

Lembaga penyimpan dana melakukan layanan keuangan seperti clearing check, manajemen rekening, penyedia layanan kartu kredit, serta layanan internet banking. Yang semuanya bisa menghasilkan penerimaan dari pelayanan yang mereka berikan. Akan tetapi, lembaga penyimpanan dana ini menghasilkan sebagian besar pendapatan mereka dengan menggunakan dana yang mereka terima dari para penabung untuk memberikan kredit dan membeli saham yang bisa menghasilkan suku bunga yang lebih tinggi daripada yang mereka berikan kepada para penabung. Pada aktivitas usaha seperti ini lembaga penyimpanan dana harus mempertimbangkan keseimbangan antara penerimaan dan resiko yang harus ditanggung. Untuk melihat keseimbangan ini pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada bank-bank komersil.

Sebuah bank komersial tetap menyimpan sebagian dana yang mereka terima dari para nasabah dan sisanya mereka pinjam untuk diinvestasikan dalam empat jenis aset.

- a. Surat Berharga dan Uang Tunai yang berada di lemari besi milik bank atau disimpan di sebuah rekening pada Cadangan Bank Sentral. Dana-dana ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang pecahan para nasabah dan untuk melakukan pembayaran untuk bank-bank lain. Pada kondisi normal, sebuah bank menyimpan sekitar  $\frac{1}{2}$  % dari simpanan yang ada sebagai cadangan.
- b. Asset-asset Cair. Yang termasuk asset cair adalah obligasi pemerintah dan surat dagang. Asset-asset seperti ini adalah

pertahanan pertama bank jika mereka membutuhkan dana cadangan mendadak. Asset cair dapat dijual dan secara cepat dikonvensikan yang tidak memiliki resiko. Karena jenis asset ini rendah resiko, asset ini juga rendah tingkat suku bunganya.

- c. Surat-surat berharga adalah surat berharga yang dikeluarkan pemerintah dan surat berharga lainnya. Asset ini dapat dijual dan dikonvensikan menjadi cadangan dana tetapi harganya berfluktuasi. Karena harganya berubah-ubah asset ini lebih beresiko daripada asset cair. Akan tetapi, memiliki suku bunga yang lebih tinggi.
- d. Pinjaman adalah komitmen untuk mengembalikan sejumlah dana dalam waktu yang telah ditentukan. Bank memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk mendanai permodalan. Bank juga memberikan pinjaman gadai untuk mendanai kredit pemilikan rumah dan pinjaman perorangan untuk mendanai konsumsi atas barang-barang tahan lama seperti mobil atau kapal. Penggunaan kartu kredit oleh para nasabah juga termasuk pinjaman bank. Pinjaman adalah asset bank yang paling beresiko karena pinjaman tersebut tidak dapat dikonvensikan menjadi cadangan dana hingga jatuh tempo pembayaran dan terdapat sejumlah peminjam yang tidak membayar sehingga terjadi kredit macet. Asset bank yang paling beresiko ini memiliki suku bunga paling tinggi.

### **3. Manfaat Ekonomi yang Dihasilkan Oleh Lembaga-Lembaga Penyimpan Dana**

Lembaga penyimpan dana memperoleh sebagian keuntungannya karena membayarkan suku bunga yang lebih rendah pada tabungan dibandingkan tingkat suku bunga yang mereka terima dari pemberian pinjaman. Keuntungan apa yang diberikan lembaga-lembaga ini sehingga nasabah mau menyimpan dananya pada lembaga ini dengan memperoleh suku bunga yang rendah dan para peminjam mau membayar suku bunga yang lebih tinggi?

Lembaga penyimpan dana memberikan empat keuntungan:

- a. Menciptakan Likuiditas. Lembaga penyimpan dana menciptakan likuiditas dengan meminjam dalam waktu singkat dan meminjamkan dana dalam waktu panjang, yaitu dengan cara menyimpan tabungan dan siap untuk membayar para nasabah dalam waktu singkat serta memberikan pinjaman yang berjangka waktu panjang.
- b. Penanggungan resiko. Sebuah pinjaman mungkin saja menjadi kredit macet. Jika anda meminjamkan pada seseorang yang gagal mengembalikan, anda bisa kehilangan seluruh jumlah yang dipinjamkan. Jika anda meminjamkan pada 1000 orang (melalui Bank) dan hanya satu orang yang tidak mampu mengembalikan, anda hampir tidak kehilangan apapun karena lembaga penyimpanan dana menjadi penanggung resiko.
- c. Biaya peminjaman yang lebih rendah. Bayangkan jika tidak ada lembaga penyimpan dana dan perusahaan mencari dana \$1.000.000 untuk membeli pabrik baru. Perusahaan tersebut harus mencari di antara lusinan orang yang mau meminjamkan uang. Dengan adanya lembaga penyimpan dana, biaya yang dikeluarkan untuk pencarian dana ini menjadi lebih rendah. Perusahaan mendapatkan \$1.000.000 yang mereka cari dari sebuah lembaga yang menyimpan dana banyak orang namun biaya dari aktivitas pencarian dana ini di tanggung oleh banyak peminjam.
- d. Biaya pemantauan peminjam yang lebih rendah. Dengan memantau para peminjam, seorang peminjam dapat memberikan keputusan yang baik yang mungkin bisa mencegah terjadinya kredit macet. Tapi aktivitas ini membutuhkan biaya yang cukup besar. Bayangkan berapa banyak biaya yang dibutuhkan jika setiap rumah tangga yang meminjam uang kepada perusahaan yang membutuhkan dana harus melakukan pemantauan pada perusahaan itu secara langsung. Lembaga penyimpan dana bisa melakukan tugas tersebut dengan biaya yang jauh lebih rendah.

#### 4. Bagaimana Lembaga Penyimpan Dana Diregulasi?

Lembaga penyimpan dana melakukan bisnis yang beresiko, Dan sebuah kegagalan, terutama oleh bank yang cukup besar, memiliki efek merusak terhadap keseluruhan sistem keuangan dan ekonomi. Untuk mengecilkan resiko kegagalan lembaga penyimpan dana diharuskan memiliki sejumlah cadangan dana dan kepemilikan modal yang sama dengan atau lebih tinggi dari yang diatur oleh regulasi. Jika sebuah lembaga penyimpan dana bangkrut rekening tabungan yang ada didalamnya dijamin hingga senilai \$250.000 per nasabah oleh Bank Sentral melalui Perusahaan Penjaminan Tabungan (FDIC). FDIC bisa mengambil alih manajemen sebuah bank yang tampak akan bangkrut.

---

### D. Inovasi Finansial dan Uang

Inovasi finansial telah membawa perubahan dalam komposisi uang. Pencairan tabungan pada lembaga penyimpan uang seperti pada lembaga simpan-pinjam, bank tabungan, dan Credit Union telah semakin meningkat persentasenya pada M1 sementara pada bank komersial pencairan tabungan semakin turun persentasenya. Komposisi M2 juga telah berubah sebagaimana simpanan tabungan telah menurun, sementara deposito berjangka dan pasar penukaran uang semakin meluas. Yang mengejutkan penggunaan mata uang tidak menurun banyak.

Neraca sebuah bank secara akuntansi dapat digambarkan sebagai:

Kekayaan – Hutang = Modal

Kekayaan = Hutang + Modal

Kekayaan yang penting dari bank adalah dana yang dipinjamkan. Kekayaan-kekayaan lain yang ada di Bank dan simpanan yang ada di bank sentral.

Hutang-hutang bank adalah sejumlah uang yang dijanjikan untuk dibayar, bentuk hutang bank yang penting adalah simpanan-simpanan.



Neraca dari suatu bank harus seimbang, yaitu penjumlahan asset/kekayaan yang terdiri dari cadangan dan dana yang dipinjamkan sama dengan jumlah hutang, yang terdiri dari simpanan dan modal. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

<b>Kekayaan</b>		<b>Hutang</b>	
Cadangan-cadangan	2	Simpanan	10
Dana yang dipinjamkan	9	Modal	1
Jumlah	11	Jumlah	11

**Tabel 10.1** Neraca Sebuah Bank (Hipotesis dalam Rp triliun rupiah)

Bank selalu meminjamkan dana sampai titik dimana mereka kelebihan cadangannya sampai nol. Contoh: Jika seseorang menandatangani Rp 100 triliun ke Bank dan Bank menandatangani Rp 1 triliun kepada Bank Sentral maka Rp 1 triliun merupakan cadangannya.

Jika rasio cadangan ditetapkan 20% maka bank memiliki kelebihan rasio Rp 0,8 triliun dengan Rp 0,8 triliun sebagai kelebihan cadangan, Bank dapat meminjamkan Rp 400 miliar kepada nasabah dan Rp 400 miliar itu menaikkan deposito.

## E. Multiplier Uang (Money Multiplier)

Multiplier uang (Money Multiplier) adalah perlipatgandaan oleh simpanan yang dapat naik dari setiap rupiah cadangan yang mengalami kenaikan.

$$\text{Multiplier Uang} = \frac{1}{\text{rasio cadangan}}$$

Jika dikehendaki rasio cadangan 10% dan penambahan di dalam cadangan Rp 1 dapat mengakibatkan kenaikan simpanan Rp 10 dapat diartikan tidak terjadi kebocoran di dalam sistem.

---

## **F. Bank Sentral**

### **1. Fungsi-Fungsi Bank Sentral**

Bank sentral mempunyai fungsi penting untuk perbankan yaitu meliputi:

- a. Pembayaran kliring antarbank.
- b. Regulasi dalam sistem perbankan.
- c. Memberikan bantuan kepada bank yang mengalami kesulitan posisi keuangan.

Bank sentral seperti di negara-negara maju memiliki fungsi penting lainnya seperti:

- d. Pengawasan merger antarbank.
- e. Menguji bank-bank saat terjadi persoalan keuangan perbankan dibawahnya.
- f. Menentukan cadangan yang harus ditahan untuk seluruh lembaga keuangan.
- g. Pemberi kredit terakhir pada bank-bank umum.

### **2. Bank Sentral dan Pengawasan Penawaran Uang**

Pengawasan bank sentral terhadap bank-bank di bawahnya terutama pengawasan terhadap jumlah uang yang beredar dapat dilakukan sebagai berikut:

#### **Rasio Cadangan**

- a. Rasio cadangan yang diperlukan membangun sebuah kaitan antara cadangan milik bank komersial dan simpanan uang yang boleh diciptakan oleh bank komersial.
- b. Oleh karena itu, bank sentral membebaskan bank komersial untuk menciptakan tambahan simpanan dengan cara bank sentral memberikan pinjaman yang lebih banyak kepada bank komersial. Jika bank sentral menginginkan mengurangi penawaran uang, maka bank sentral akan mengurangi cadangan.

### **Tingkat Diskonto**

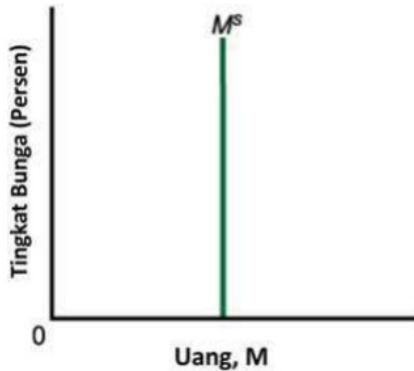
- a. Bank-bank boleh meminjam dari bank sentral. Tingkat suku bunga yang mereka bayar kepada bank sentral disebut tingkat bunga diskonto (discount rate).
- b. Bank-bank yang meminjam dari bank sentral menyebabkan suatu peningkatan dalam penawaran uang. Semakin tinggi tingkat diskonto, semakin besar biaya meminjam dana dan semakin sedikit pinjaman bank-bank komersial kepada bank sentral.
- c. Moral Suasion adalah tekanan yang dimunculkan oleh bank sentral pada bank-bank di bawahnya untuk mencegah mereka meminjam terlalu besar dari bank sentral.

### **Operasi Pasar Terbuka**

- a. Operasi pasar terbuka adalah jual-beli yang dilakukan oleh bank sentral atas surat-surat berharga pemerintah dalam pasar terbuka. Sebuah alat untuk memperluas atau membatasi jumlah cadangan di dalam sistem dan tentu saja berpengaruh kepada penawaran uang.
- b. Operasi pasar terbuka sejauh ini merupakan alat yang paling berarti untuk mengontrol penawaran uang.
- c. Pembelian surat berharga di pasar terbuka oleh bank sentral berakibat naiknya cadangan dan kenaikan di dalam penawaran uang yang jumlahnya sama dengan pelipatgandaan uang atas perubahan cadangan. Penjualan surat berharga dalam suatu pasar terbuka yang dilakukan oleh bank sentral menghasilkan suatu penurunan cadangan dan suatu penurunan penawaran uang dengan jumlah yang sama dengan pelipatgandaan uang karena perubahan cadangan. Operasi pasar terbuka lebih disukai sebagai alat untuk mengontrol peredaran uang karena:
  - 1) Dapat digunakan dengan tingkat presesi yang tinggi.
  - 2) Sangat fleksibel hampir tidak dapatdiramalkan.

## G. Bentuk Kurva Penawaran Uang

Bentuk kurva penawaran uang (MS) vertikal lihat gambar 10.1 yang berarti bahwa penawaran uang oleh bank sentral tidak tergantung kepada tingkat suku bunga.



**Gambar 10.1** Kurva Penawaran Uang

Perkembangan jumlah penawaran di Indonesia, M1 dan M2 tampak pada tabel 10.1 dan 10.2 sedangkan pertumbuhan penawaran uang, M2 serta proporsinya terhadap GDP tampak pada tabel 10.3. Perkembangan tingkat suku bunga tabungan, deposito berjangka waktu 6 bulan dan deposito berjangka waktu 16 bulan terdapat pada tabel 10.4

Tahun	Uang dalam Peredaran (1)	Deposito	M1=1+2
1990	9094	14725	23819
1991	9346	16995	26341
1992	11478	17301	28779
1993	14431	22374	36805
1994	18634	26740	45374
1995	20807	31870	52677
1996	22487	41602	64089
1997	28424	49919	78343
1998	41394	59803	101197
1999	58353	66280	124633

**Tabel 10.2** Jumlah Uang yang Beredar, M1 di Indonesia Thn 1990-2008 Dalam (Triliun Rupiah)

Tahun	Asset Aing Bersih (1)	Kredit Domestik (2)	M2=1+2
1990	16122	93142	84630
1991	23621	112154	99058
1992	30634	126612	119053
1993	29700	159077	145202
1994	25272	191751	174512
1995	32626	233088	222638
1996	50641	286725	288632

**Tabel 10.3** Jumlah Uang yang Beredar, M2 di Indonesia Thn 1990-2008 Dalam (Triliun Rupiah )

Tahun	Pertumbuhan M2 Pertahun (%)	Persentase Terhadap GDP Atas Dasar Harga Berlaku
1990	44.2	40.1
1991	17.0	39.6
1992	20.2	42.2
1993	22.0	44.0
1994	20.2	45.7
1995	27.6	49.0
1996	29.6	54.2

**Tabel 10.4** PertumbuhanJumlah Uang yang Beredar,M2 dan Persentase M2 Terhadap GDP atas Dasar Harga Berlaku Thn 1990-2008

Tahun	Tabungan	Deposito Jangka Waktu 6 Bulan
1990	15.0	20.0
1991	15.0	23.0
1992	15.0	18.0
1993	15.0	13.0

Tahun	Tabungan	Deposito Jangka Waktu 6 Bulan
1994	15.0	13.0
1995	15.0	17.0
1996	16.0	16.0

**Tabel 10.5** Perkembangan Suku Bunga Tabungan dan Deposito





# BAB XI

## PENUTUP

---

### A. Kesimpulan

Secara lebih luas ilmu ekonomi dikemukakan oleh Prof. DR. J.L Mey JR. Yaitu bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Dari dua definisi tersebut, selanjutnya kita dapat menarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Ilmu Ekonomi sebagai bagian dari Ilmu Sosial mendapat julukan sebagai The Queen of the Sosicial Science (ratu ilmu-ilmu sosial) karena ilmu ekonomi satu dari antara ilmu-ilmu sosial yang menggunakan metode kuantitaif di dalam analisis-analisisnya.



Adapun untuk memecahkan persoalan ekonomi, dapat digunakan ekonometri yang merupakan perpaduan ilmu ekonomi dan matematika. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas.

Kata ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani, *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos*, atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Hal ini dimungkinkan karena pada dasarnya ekonomi seperti yang telah disebutkan di atas adalah ilmu yang mempelajari pilihan manusia. Banyak ahli ekonomi mainstream merasa bahwa kombinasi antara teori dengan data yang ada sudah cukup untuk membuat kita mengerti fenomena yang ada di dunia.

Ilmu ekonomi akan mengalami perubahan besar dalam ide, konsep, dan metodenya; walaupun menurut pendapat kritikus, kadang-kadang perubahan tersebut malah merusak konsep yang benar, sehingga tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Kenyataan itulah yang akhirnya menimbulkan persoalan dan masalah bagi manusia, “Bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan yang banyak dan beraneka ragam dihadapkan pada alat pemenuh kebutuhan yang terbatas” Untuk itu kita harus melakukan pilihan ekonomi, yaitu memilih kebutuhan mana yang harus kita dahulukan dan kebutuhan mana yang harus kita tunda. Orang disebut bertindak ekonomi, apabila berhasil memilih perbandingan yang terbaik antara pengorbanan dan hasil.

---

## **B. Saran**

Meskipun kami menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan buku ini, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu kami perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan kami.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya. Sehingga bisa terus belajar untuk bisa menjadi lebih baik.

# DAFTAR PUSTAKA

## UTAMA

- Muhammad Dinar & Muhammad Hasan, 2018, Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi, Makassar, CV Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu
- Dr. H. Sugiyanto, S.E., MM, CMA, CFRM, CT, CHt & Anggun Putri Romadhina, S.E., M.E, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro, Bantem, YPSIM
- Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga
- Prof. Dr. Soediyono Reksoprayitno, Pengantar Ekonomi Makro, Edisi ke Keenam, BPFE Yogyakarta.
- DR. Bursa. S.E.,M.Si, Yuli Anisah, Zulkarnaini, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Andi Offset.
- Nanang Tegar, Pengantar Makro Ekonomi, Teori dan Terapannya, Anak Hebat Indonesia.
- DR.Subhan Purwadinata, S.E.,M.E, DR.Ridolof W.Batilmurik,.M.M, Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian, Bussiness & Economics, Literasi Nusantara.
- Ellisabeth Lenny Marit, Pinondang Nainggolan, Lora Ekana Nainggolan, Bonaraja Purba, Mardia Mardia, Eko Sudarmanto, Abdul Rahman, Nur Arif Nugraha, Martha Agusthina Corry Kareth, Elvitrianim Purba, Annisa Ilmu Faried, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Pengantar Ilmu Ekonomi ( Antiques&Collectibles), Yayasan Kita Menulis.

Adila Septiana.,M.Pd, Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi  
Mikro & Ekonomi Makro, Duta Media Publishing.

**PENDUKUNG**

N Sumber-sumber Lain (Artikel, Jurnal, Makalah Online)

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Fauzi, S.E., M.M.  
NIDN : 1017036501  
Golongan/Pangkat : Lektor Kepala  
E-Mail : [fauzi@fe.uisu.ac.id](mailto:fauzi@fe.uisu.ac.id)



Nama : Julienda Br Harahap, S.E.,  
M.M  
NIDN : 0128088008  
Golongan/Pangkat : Assisten Ahli  
E-Mail : [julienda@fe.uisu.ac.id](mailto:julienda@fe.uisu.ac.id)



Nama : Amrani, S.E., M.M  
NIDN : 0110056202  
Golongan/Pangkat : Lektor  
E-Mail : [amrani@fe.uisu.ac.id](mailto:amrani@fe.uisu.ac.id)



Nama : Faty Rahmarisa, S.E., M.Ec  
NIDN : 0008038003  
Golongan/Pangkat : Assisten Ahli  
E-Mail : fatyrahma80@gmail.com



Nama : Fauzi, S.E., M.M  
Tempat/Tgl.Lahir : 17 Maret 1965

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 19 Medan
2. SMP Negeri 3 Meda
3. SMA Negeri 8 Medan
4. S-1 Manajemen FE.UISU
5. S-2 Magister Manajemen. FE.UISU Medan

Pengalaman Bekerja

1. Dosen Tetap Yayasan FE. UISU
2. Dosen Perguruan Tinggi Al-Azhar Medan
3. Dosen Perguruan UNPRI Medan
4. Dosen Perguruan Tinggi Harapan Medan
5. Dosen Perguruan Tinggi Swadaya Medan



Nama : Julienda Br Harahap, S.E.,  
M.M

Tempat/Tgl Lahir : Kotapinang, 28 Agustus  
1980

**Pendidikan Formal :**

1. SD Negeri 11218323 Tahun 1993
2. SMP Negeri N.6. Tahun 1996
3. SMIP YAPIM Medan. Tahun 1999
4. S-1 Manajemen, FE UISU. Tahun 2004
5. S-2 Magister Manajemen, FE UISU. Tahun 2014

**Pendidikan Informal**

Kursus Komputer TRICOM Medan. Tahun 2005

**Pengalaman Bekerja**

Pegawai/Staf Prodi FE.UISU, Tahun 2010-2021

Dosen Tetap Yayasan Universitas Islam Sumatera  
Utara, Tahun 2021 s/d Sekarang

Nama : AMRANI, S.E., M.M

Tpt. tgl. Lahir : Kasindir, 10 Mei 1962



**Pendidikan Formal :**

- SD Negeri 2 Kasindir, 1975  
SMP Negeri 2 Pematang Siantar, 1979  
SMA Negeri 1 Pematang Siantar, 1982  
S.1 Fakultas Ekonomi UISU, 1989  
S.2 Magister Manajemen Fakultas Ekonomi UISU,  
2016

**Pengalaman Kerja/Jabatan :**

Anggota Divisi Akreditasi Lembaga Penjaminan  
Mutu UISU 2021-2023.

Sekretaris Divisi Data Informasi dan Statistik  
Lembaga Penjaminan Mutu UISU 2024-2027.



Nama : Faty Rahmarisa, S.E., M.Ec

NIDN : 0008038003

Golongan/Pangkat : Assisten Ahli

E-Mail : [fatyrahma80@gmail.com](mailto:fatyrahma80@gmail.com)

**Pendidikan Formal :**

1.SD Harapan 1 Medan, 1992

2.SMP Harapan 1 Medan, 1995

3.SMA Harapan Medan, 1998

4.S1. Fakultas Ekonomi USU, Tahun 2002

5.S2. Faculty Of Economic and Administration University of Malaya (UM), Kuala Lumpur Malaysia.

**Pengalaman Kerja/Jabatan**

1.Sekretaris Yayasan Al-Jamilah Al-Husen, Kabupaten Langkat Sumatera Utara, Tahun 2016

2.Sekretaris Unit Kreativitas Mahasiswa, Fakultas Ekonomi UISU Tahun 2017-2018

3.Sekretaris Lembaga Penelitian, Fakultas Ekonomi UISU, Tahun 2019-2023

# PENGANTAR EKONOMI

**Pengantar Ekonomi** adalah buku komprehensif yang dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep-konsep ekonomi kepada mahasiswa, pemula, dan siapa saja yang tertarik mempelajari ilmu ekonomi. Buku ini menyajikan teori-teori ekonomi dengan cara yang mudah dipahami, serta menghubungkannya dengan situasi dan fenomena ekonomi nyata yang terjadi di sekitar kita.

Penulis memulai dengan pengenalan terhadap ekonomi sebagai sebuah ilmu sosial, menjelaskan apa itu ekonomi dan mengapa penting untuk dipelajari. Buku ini kemudian menjelajahi prinsip-prinsip dasar ekonomi seperti penawaran dan permintaan, elastisitas, biaya dan keuntungan, serta pasar dan persaingan.

Salah satu keunggulan buku ini adalah pendekatannya yang sistematis dalam membahas dua cabang utama ekonomi: mikroekonomi dan makroekonomi. Dalam bagian mikroekonomi, pembaca akan diajak memahami perilaku konsumen dan produsen, struktur pasar, serta mekanisme harga. Sedangkan dalam bagian makroekonomi, penulis mengupas topik-topik seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, kebijakan fiskal dan moneter, serta perdagangan internasional.

Buku ini juga dilengkapi dengan berbagai ilustrasi, grafik, dan tabel yang membantu memperjelas konsep-konsep yang dibahas. Studi kasus dan contoh nyata dari ekonomi global dan domestik disertakan untuk memberikan konteks praktis dan relevansi terhadap teori yang dipelajari.

Selain itu, setiap bab diakhiri dengan rangkuman dan latihan soal untuk menguji pemahaman pembaca dan memperkuat pengetahuan yang telah dipelajari. Terdapat pula glosarium istilah ekonomi yang membantu pembaca memahami istilah-istilah teknis yang sering digunakan dalam diskusi ekonomi.

"Pengantar Ekonomi" adalah buku yang esensial bagi siapa saja yang ingin memulai perjalanan mereka dalam mempelajari ekonomi. Dengan bahasa yang jelas dan struktur yang teratur, buku ini menjadi sumber daya yang sangat berharga dalam memahami dasar-dasar ekonomi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

